

**BIMBINGAN PERILAKU KEAGAMAAN DALAM KELUARGA
DI PEKON SUKA RAJA KECAMATAN WAY TENONG
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh

KRISDIANTO

NPM. 1741040066

Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Islam**



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 M / 2021 H

**BIMBINGAN PERILAKU KEAGAMAAN DALAM KELUARGA
DI PEKON SUKA RAJA KECAMATAN WAY TENONG
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh

KRISDIANTO

NPM. 1741040066

Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Islam**

Pembimbing I : **Dr. Abdul Syukur, M. Ag.**

Pembimbing II : **Dr. Hj. Rini Setiawati S.Ag, M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1443 M / 2021 H

ABSTRAK

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. agama adalah segenap kepercayaan kepada Tuhan, dewa, dan sebagainya serta dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu, jadi keagamaan berarti sifat-sifat yang terdapat dalam agama, atau segala sesuatu yang menegnai agama. Bimbingan ini menjadi wadah untuk mengatasi perilaku anak dengan cara memberikan arahan-arahan yang baik sesuai dengan petunjuk Allah Swt sehingga anak mengerti perilaku apa saja yang dilarang oleh Agama Islam.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*) sifat penelitian deskriptif yaitu menceritakan keadaan yang ada dilapangan dipekon Suka Raja kecamatan way tenong kabupaten Lampung barat yaitu bimbingan keagamaan keluarga peran orang tua dalam membimbing anak dan kesulitan orang tua dalam membimbing anak. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi adapun peran orang tua terhadap bimbingan nilai-nilai keagamaan kepada anak di Pekon Suka Raja Kecamatan Way Tenung Kabupaten Lampung Barat orang tua memiliki peran penting untuk anak-anak mereka yaitu orang tua memberikan bimbingan keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian, dan hukuman. Sampel dalam penelitian ini adalah 5 orang tua yang akan memberikan bimbingan keagamaan kepada 5 anak yang berumur 6-12 tahun. Anak yang berjumlah 5 orang ini memang membutuhkan bimbingan keagamaan terkait perilaku anak yang kurang baik atau menyimpang.

Temuan penelitian ini bahwa bimbingan perilaku keagamaan keluarga di Pekon Suka Raja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dilakukan oleh orang tua dengan menggunakan metode atau cara memberikan contoh yang baik tentang mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan kebiasaan, mendidik dengan nasihat, mendidik dengan perhatian, dan mendidik dengan hukuman. Setelah mengikuti bimbingan keagamaan metode yang dilakukan oleh orang tua anak dapat menciptakan perubahan seperti saling menghargai. Menghormati orang yang lebih tua, perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Kata Kunci : Bimbingan Perilaku, Keagamaan, Keluarga, Orang Tua, Dan Anak.

ABSTRAK

Guidance is the process of providing assistance carried out by an expert to a person or individuals, both children, adolescents and adults so that the person being guided can develop their own and independent abilities, by utilizing individual strengths and suggestions that exist and can be developed based on norms. - applicable norms. Religion is all belief in God, gods, and so on as well as with the teachings of goodness and obligations related to that belief, so religion means the characteristics contained in religion, or everything related to religion. This guidance becomes a forum for overcoming children's behavior by giving good directions in accordance with Allah's instructions so that children understand what behaviors are prohibited by Islam.

This research is a qualitative research, namely the type of field research (field research). The nature of descriptive research is to tell the conditions that exist in the field in Suka Raja district, way tenong district, West Lampung district, namely family religious guidance, the role of parents in guiding children and the difficulties of parents in guiding children. This study uses interview, observation and documentation data collection techniques as for the role of parents in guiding religious values to children in Pekon Suka Raja, Way Tenung District, West Lampung Regency, parents have an important role for their children, namely parents provide exemplary guidance, habits, advice, attention, and punishment. The sample in this study were 5 parents who would provide religious guidance to 5 children aged 6-12 years. There are 5 children who really need religious guidance regarding the behavior of children who are not good or deviant.

The findings of this study are that the guidance of family religious behavior in Pekon Suka Raja, Way Tenong District, West Lampung Regency is carried out by parents using methods or ways of giving good examples about educating by example, educating with habits, educating with advice, educating with attention, and educating with punishment. After following religious guidance, the methods used by parents can create changes such as mutual respect. Respect for elders, polite behavior in accordance with the teachings of Islam.

Keywords : Family Religious, Behavior, Guidance, Parents And Child.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Krisdianto
Npm : 1741040066
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul : Bimbingan Perilaku Keagamaan Keluarga di Pekon Suka Raja Kecamatan Way Tenong kabupaten Lampung Barat. Adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya adap pada penyusun.

Demikian Surat pernyataan ini dibuat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 20 september 2021



Krisdainto

NPM. 1741040066



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN PROVINSI LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung. Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **BIMBINGAN PERILAKU KEAGAMAAN
DALAM KELUARGA DI PEKON SUKARAJA
KECAMATAN WAY TENONG KABUPATEN
LAMPUNG BARAT**

Nama : **krisdianto**

NPM : **1741040066**

Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam**

Fakultas : **dakwah dan ilmu komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dr. Abdul Syukur M. Ag.

NIP. 197311141998031002

Pembimbing II,

Dr. Hj. Rini Setiawai S.Ag, M.Sos. I

NIP. 197209211998032002-

Mengetahui, Ketua Jurusan BKI

Dr. Mubasit, S.Ag, MM

NIP. 197209211998032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN PROVINSI LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung. Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : **BIIMBINGAN PERILAKU KEAGAMAAN DALAM KELUARGA DIPEKON SUKARAJA KEACAMATAN WAY TONONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT** , Disusun oleh **KRISDIANTO**, NPM: 1741040066, Program Studi: **Bimbingan Konseling Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di **Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan** pada Hari/Tanggal : **Selasa, 02 November 2021**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Mubasit, S.Ag, MM (.....)

Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si (.....)

Penguji II : Dr. Abdul Syukur M.Ag. (.....)

Penguji Pendamping : Dr. Hj. Rini Setiawai S.Ag, M.Sos.I (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dank eras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrim 6: 66)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang maha segalanya, shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'at nya di yaumul kiamah kelak, skripsi ini saya sembahkan kepada:

1. Ayahanda Selamat Pribadi dan Ibunda Surya Ningsih, teruntuk ibunda yang telah mengandung dan melahirkan dan ayahanda yang ikutserta membesarkan, merawat, menjaga, mendidik, dan senantiasa selalu mendo'akan serta menanti keberhasilan saya.
2. kakak Danu Wahyudi sang motivator dalam penyelesaian skripsi ini Ayunda Susi Lawati yang selalu memberikan doa dan semangat. Dan Ayunda Siti Kolifah yang selalu memberikan semangat.
3. Motivator saya Ela Fitriyani, sodara-sodara saya yang selalu mendoakan saya, teman-teman seperjuangan BKI B 2017, Gunawan Ikhwan yang selalu memberi ocehan positif untuk menyelesaikan skripsi, teman-teman kosan terutama kepada wak Aldi yang selalu sabar menemani bimbingan di kampus untuk penyelesain skripsi, dan trimakasih kepada ustad Ali Mukti dan ustad Ahmad Abrori, selalu membantu saya di kala saya susah dan selalu mendoakan saya menjadi anak yang sukses.
4. Bapak dan ibu dosen terutama kepada pembimbing I Dr. Abdul Syukur, M. Ag. dan pembimbing II Dr. Hj. Rini Setiawati S.Ag, M.Sos.I yang selalu sabar dan setia membimbing saya hingga akhir selesai sekripsi ini.
5. Serta Almamater UIN RIL terutama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniakasi (FDIK) yang telah mendewasakan pandangan dan pemikiran saya

KATA PENGANTAR

Assalaamu _alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh

Segala puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Peran Orang Tua Terhadap Kesehatan Mental Anak Dalam Menghadapi Program Daring Pada Masa Pandemi di Desa Enggal Rejo Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang selalu mengikuti ajaran agamanya.

Penyusunan skripsi ini di maksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung. Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras sendiri, melainkan penyusunan laporan hasil akhir ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak ibu dosen Pembimbing berkat bimbingan Dr. Abdul Syukur, M. Ag dan Dr. Hj. Rini Setiawati S.Ag, M.Sos.I

arahan beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Bapak Dr. Mubasit, M.Ag, Mm. dan sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Ibunda Umi Aisyah, M. Pd.i.
5. Bapak dan Ibu Dosen maupun Karyawan seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta Petugas Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala pekon Suka Raja, petugas pekon Suka Raja dan para orang tua yang memiliki anak yang sedang bersekolah usia 6-12 tahun di Prkon Suka Raja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat atas partisipasinya sehingga selesainya skripsi ini.

Semoga amal baik Bapak dan Ibu dan Rekan-rekan semua diterima oleh Allah Swt dan mendapat balasannya yang sesuai dari Allah Swt. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman atau terbatasnya kemampuan ilmu dan teori yang penulis kuasi, untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberi masukan dan saran-saran yang sifatnya membangun sehingga laporan penelitian ini akan lebih baik dan lebih sempurna.

Bandar Lampung,



KRISDAINTO
NPM. 1741040066

RIWAYAT HIDUP

Krisdianto dilahirkan di Desa Bengkulu Tengah Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan pada tanggal 05 Oktober 1999, terlahir sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Selamat Pribadi dan Ibu Surya Ningsih.

2005, memasuki pendidikan di SD N O3 Bengkulu Tengah Selesai 2011, lalu melanjutkan di MTS Bina Insani Bengkulu Tengah selanjutnya penulis menempuh di MA Miftahul Ulum Bukit Kemuning selesai pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan pada pendidikan setara S1 dan terdaftar sebagai mahasiswi UIN Raden Intan Lampung Jurusan BKI (Bimbingan Konseling Islam), Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (FDIK). Demikian riwayat hidup penulis ditulis dengan sebenar-benarnya semoga dapat menjadi buah pengalaman dan catatan tersendiri bagi penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	v
LEMBAR	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
RIWAYAT HIDUP	xii
DAFTAR ISI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Peneliti	9
F. Manfaat Peneliti	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Penelitian	24

BAB II BIMBINGAN PRILAKU KEAGAMAAN DALAM KELUARGA DI PEKON SUKARAJA

A Bimbingan Perilaku Keagamaan	26
1. Pengertian Bimbingan Perilaku Keagamaan.....	26
2. Bentuk Perilaku Keagamaan.....	29
3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan.....	31
4. Fungsi Bimbingan Perilaku Keagamaan.....	33

5. Materi Bimbingan Perilaku Keagamaan	33
6. Media Bimbingan PerilakuKeagamaan.....	46
7. Metode bimbingan perilaku keagamaan	47
B. Keluarga	
1. pengertian keluarga.....	48
2. unsur-unsur keluarga	49
3. peran orang tua dalam membimbing perilaku keagamaan	50

BAB III BIMBINGAN PRILAKU KEAGAMAAN DALAM KELUARGA DI PEKON SUKARAJA

A. Gambaran Umum Objek.....	56
1. Sejarah Singkat Pekon Suka Raja.....	56
2. Keadaan Geografis dan Demografis Pekon Suka Raja	58
3. Keadaan Sosial dan Kemasyarakatan Pekon Suka Raja	60
B. Bimbingan Perilaku Keagamaan Dalam Keluarga di Pekon Suka Raja	62
1. Membimbing dengan Keteladanan	63
2. Membimbing dengan Kebiasaan	69
3. Membimbing dengtan Nasihat	69
4. Membimbing dengan Perhatian	66
5. Membimbing dengan Hukuman	67

BAB IV BIMBINGAN PERILAKU KEAGAMAAN DALAM KELUARAGA DI PEKON SUKA RAJA

A. Peran Orang Tua Dalam Perilaku Keagamaan Anak.....	72
B. Materi Bimbingan Perilaku Keagamaan	75

C. Metode orang tua dalam Membimbing Anak.....	78
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Rekomendasi	81

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul diperlukan agar dalam penelitian memiliki arah yang jelas tentang apa yang akan dikaji dalam penelitian demikian halnya dengan penulis, penulis agar lebih mudah dipahami, serta pembahasannya tidak terlalu lebar, maka perlu dibuat sebuah penegasan yang selaras dengan harapan yang dihasilkan dari penelitian penulis, adapun judul yang dimaksud adalah **“BIMBINGAN PRILAKU KEAGAMAAN DALAM KELUARGA DI PEKON SUKA RAJA KECAMATAN WAY TENUNG KABUPATEN LAMPUNG BARAT** dengan uraian sebagai berikut:

Menurut Prayetno Bimbingan adalah sebagai proses pemberian bantuan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja, dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹ Jadi yang dimaksud dengan bimbingan adalah sebuah bantuan dari ahli kepada individu untuk dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Veitzal Deddy perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rancangan atau tingkah laku. Sedangkan tingkah laku yaitu segala aktivitas, perbuatan dan penampilan diri sepanjang hidup. Perilaku seseorang adalah kompleks, sebab dipengaruhi oleh beberapa variabel lingkungan dan banyak faktor individual, pengalaman, dan kejadian.² Jadi yang dimaksud dengan perilaku semua

¹ Erman Amti Prayetno, *“Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Islam”*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h 99

² Veitzal Rivai Dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Edisi Ketiga*

kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Menurut Joachim wach, dalam bukunya *the comparative study of religions* agama merupakan suatu petunjuk Allah SWT, yang diturunkan kepada Rasul-rasul-Nya yang merupakan orang pilihan untuk menyamapaikan petunjuk tersebut pada orang-orang yang terdahulu yang mana petunjuk tersebut berisi segala perintah dan larangan-Nya yang harus ditaati agar mendapatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat, dan merupakan pegangan hidup agar tidak tersesat akan tujuan hidup yang bisa

mejerumuskan dan mambahayakan manusia itu sendiri.³ Jadi yang dimaksud dari agama adalah suatu petunjuk dari Allah SWT yang berisi tentang perintah dan larangan-Nya yang harus ditaati agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Keluarga adalah satuan terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak. Ada tiga bentuk keluarga yaitu *Nuclear Family* (terdiri dari ayah, ibu, dan anak). *Extended Family* (terdiri dari Ayah, Ibu, Nenek, Kakek, Paman atau Bibi). *Blended Family* (keluarga inti ditambah dengan anak pernikahan suami atau istri sebelumnya).⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dari suatu masyarakat, tidak akan ada masyarakat bila tidak ada keluarga, dengan kata lain, masyarakat merupakan kumpulan dari beberpa keluarga. Menciptakan keluarga yang baghagia sakinah mawaddah warahmah dan bernuansa Islami dimana tujuan pernikahan tersebut adalah mengikuti sunah Rassul SAW sebagai panutan kita dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

Keluarga merupakan suatu bentuk masyarakat kecil yang berperan penting dalam membentuk kualitas generasi yang akan datang. Dalam keluarga muncul perilaku anak yang

³ Joachim Wach, *The Comparative Study Of Religions*,(Colombia: Univ University Press 1958), H, 34

⁴ Namora Lumongga Lubis, *Memahai Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta : Prenada Mesia Group, 2013),h,220-221

berkembang dengan nilai-nilai norma, dan perilaku kerjasama anak yang satu dengan yang lainnya. Kematangan dalam bersosialisasi seroang akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana pengasuhnya sejak lahir bahkan pada saat masih dalam kandungan ibunya. Pada saat masih dalam kandungan orang tua (ibu dan ayah) sudah memberikan stimulus berupa belian kasih sayang melalui perut ibu serta dibisikan kata-kata yang mesra atau didengarkan musik yang dapat menstimulus kerja otak.⁵

Peran orang tua adalah sebagai tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan dalam rangka melaksanakan kewajiban yang dibebdankan. Kewajiban orang tua dalam hal ini adalah melaksanakan perintah agama Islam dalam menunaikan kewajiban dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua yang dimaksud disini adalah ayah dan ibu kandung yang mempunyai fungsi sebagai penanggung jawab pertama dan utama baagi anaknya. Karena anak merupakan amanat Allah atas orang tua yang harus dibina dan dididik sehingga menjadi insan yang soleh dan solehah sesuai kodratnya orang tua merupakn pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak, yang bertanggung jawab atas fitrah yang dibawa anak ketika lahir.

Anak didefinisikan sebagai seseorang yang masih dibawah usia tertentu dan belum dewasa dan serta belum kawin. Pengertian yang dimaksud merupakan pengertian yang sering kali dijadikan pedoman megakaji bebagai persoalan tentang anak. Menurut sudut pandang yang dibangun oleh agama khususnya dalam hal ini anak adalah merupakan mahluk yan doif dan mulia.yang keberadaannya adalah kewenangan dari Allah SWT. Dengan melalui proses penciptaan, oleh kareana anak mempunyai kehidupan yang muliadalam padangan agama Islam maka anak harus diperlakukan secara manusiawi seperti diberi nafkah baik lahir maupun batin. Sehingga anak tersebut kenal tumbuh menjadi anak yang berahlak mulia seperti dapat bertanggung jawab dan mensosialisasikan dirinya untuk mencapai

⁵ Herien Puspitawati Dkk, *Bunga Rampai Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender*, (Bogor : IPB 2020), h, 6.

kebutuhan hidupnya dimasamendatang. Dalam pengertian islam anak adalah titipan Allah SWT kepada kedua orang tua masyarakat bangsa dan negara yang kelak akan memakmurkan dunia sebagai *Ramatul lilalamin* dan sebagai pewaris ajaran Islam.⁶

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi dengan uisa yaitu anak yang berumur 6-12 tahun. Pada uisa ini penanaman nilai-nilai keagamaan sangat penting, karena pengetahuan yang diserap anak pada uisa anak-anak melekat dalam memory otaknya sampai usia tua. Batasan uisa yang dimaksudkan mempersempit cakupan jumlah yang akan di ambil. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yaitu orang tua sebagai responden mereka tidak mewakili yang lain karena memiliki perbedaan dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak-anaknya. Bahkan dalam satu keluarga yang memiliki beberapa anak, anak satu dengan lainnya berbeda dalam melakukan bimbingannya karena setiap anak memiliki karakter dan sifat yang berbeda.

Jadi peran orang tua yang penulis maksudkan disini ialah sebuah tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak dan memberikan bimbingan kepada anak-anaknya untuk mencapai tahap tertentu. dan peran dalam hal membentuk dan menanamkan akidah kedalam hati anak-anaknya agar menjdai orang-orang yang beriman kepada Allah SWT. Karena keyakinan kepada Allah merupakan perkara yang sangat esensial dan mendasar. Bagi pembentukan kepribadian seseorang penanaman nilai-nilai keagamaan kepada anak menjadi sesuatu yang sanagat penting untuk membangun landasan bagi kehidupan selanjutnya.

⁶ Vita Biljana Bernadethe Lefan Dan Yana Suryana, *Tujuan Psikologi Hukum Dalam Perlindungan Anak* (Yogyakarta Cv Budi Utama), h, 10-11

B. Latar Belakang

Keluarga merupakan bagian dari masyarakat, perilaku masyarakat juga mempengaruhi perilaku keluarga. Seiring dengan makin tinggi dan pesatnya perkembangan berbagai ilmu pengetahuan manusia didunia ini, makin bertambah kompleks masalah-masalah kehidupan manusia. Dalam kehidupan keluarga maka aspek perilaku keagamaan mengakibatkan makin banyak nya berbagai kesukaraan yang mungkin dialami oleh anak-anak dalam perkembangan dan dalam menentukan pilihan hidupnya. Kehidupan keluarga maka aspek perilaku keagamaan mengakibatkan makin banyak nya berbagai kesukaraan yang mungkin dialami oleh anak-anak dalam perkembangan dan dalam menentukan pilihan hidupnya.

Anak merupakan aset bangsa yang akan menjadi generasi penerus bangsa ini bagaimana kondisi anak saat ini mempengaruhi kondisi bangsa dimasa depan kelak. Untuk itu penting bagi seluruh pihak baik keluarga, masyarakat msupun pemerintah untuk ikut serta melindungi dan menjamin segala bentuk hak-hak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Anak adalah mahluk sosial seperti juga orang dewasa, anak membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya, karena anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal. Perkembangan yang di alami oleh anak adalah perkembangan jasmani dan rohani dalam usaha membantu perkembangan ini selalu dalam keseimbangan agar tidak terjadi penyimpangan pada diri anak.⁷ Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Isra ayat 53

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنْ
الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

⁷ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Aksara Baru, 1991), H, 71

Artinya dan katakanalah kepada hamba0hamba ku hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar), sesungguhnya sayatan itu menimbulkan perselisihan diantara mereka. Sesungguhnya sayitan adalah musuh yang nyata bagi manusia (Q.S Al-Isra 53)

Bimbingan adalah peroses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan saran yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma- norma yang berlaku.⁸ Jadi bimbingan disini yang di maksud adalah orang tua, orang tua berperan penting bagi tumbuh kembang kepribadian yang baik bagi anaknya. agama merupakan suatu petunjuk Allah SWT, yang diturunkan kepada Rasul-rasul-Nya yang merupakan orang pilihan untuk menyampaikan petunjuk tersebut pada orang-orang yang terdahulu yang mana petunjuk tersebut berisi segala perintah dan larangan-Nya yang harus ditaati agar mendapatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat, dan merupakan pegangan hidup agar tidak tersesat akan tujuan hidup yang bisa mejerumuskan dan membahayakan manusia itu sendiri.⁹

Masyarakat dan bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam, termasuk yang berdomisili di lampung, semuanya terkena kewajiban untuk mendidik anak menjadi generasi muslim dan muslimah menjai anak yang soleh dan solehah. Kwajiban yang dibebankan kepada orang tua ini terutama dalam memberikan bimbngann penanaman nilai-nilain keagamaan akan dapat kita ketahui melalui

⁸ Prayetno dan Erman Amti *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konselling*, (jakarta; pt. Rineka cipta, 2004), h. 99.

⁹ Joachim Wach, *The Comparative Study Of Religions*,(Colombia: University Press 1958),h, 34

penelitian, peneliti yang mengambil lokasi didesa Suka Raja, tepatnya studi kasus pada masyarakat yang berdomisili di RT 01 RW 01. Lingkungan masyarakat yang tinggal di Pekon Suka Raja tersebut 100% beragama Islam. Mayoritas pekerjaan penduduk penduduk di Pekon Suka Raja Petani dan PNS. Dari pekerjaan yang mereka tekuni interaksi antara orang tua dan anak memiliki waktu yang sangat sedikit, sehingga kemungkinan orang tua tidak punya waktu mengajarkan agama Islam kepada anak-anaknya. Disamping itu masyarakat tidak menjadi tradisi orang tua secara langsung memberikan pelajaran tentang agama kepada anak- anaknya, hal ini dimungkinkan karena pemahaman orang tua tentang ajaran islam kurang mendalam, dikarenakan pendidikan formal dan lingkungan keluarga mereka bukan dari keluarga yang agamis, rata-rata mereka memeluk Islam karena faktor keturunan dan orang tua nya tidak memiliki pemahaman agama yang mendalam atau bisa dikenal dengan Islam KTP. Oleh karena itu, dalam kondisi masyarakat yang seperti akan dilakukan penelitian bagaimana mereka menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anaknya, apakah mereka sebagai seorang muslim memilki kesadaran akan pentingnya pendidikan agama, sehingga mereka, menunaikan amanah sebagai seorang muslim yang memilki kewajiban untuk mendidik putra- putrinya sesuai dengan ajaran Islam. Hasil pra-survey dengan bapak Mulyadi kalu berbicara dengan anak itu tidak lepas dari bermain dan bercanda ya, baik itu laki-laki maupun perempuan iya memang anak jaman sekarang akhlaknya banyak yang kurang baik, pertama hormat kepada orang tua itu sudah jarang ditemukan, kemudin kalo disuruh orang tuanya untuk membelikan sesuatu males ah untuk belelajar mengaji saja semua fasilitas sudah di lengkapi tetapi apa anak nya males-malesan, disuruh sholat nanti-nanti ditambah sekarang sudah mengenal dunia game.

“Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui permasalahan yang ada dipekon Suka Raja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat perilaku anak yang jauh dari nilai-nilai keagamaan seperti membatah orang tua, tidak hormat kepada orang tua malah dengan sapaan “Hoy” males megaji dan sholat. perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rancangan atau tingkah laku. Sedangkan tingkahlaku yaitu segala aktivitas, perbuatan dan penampilan diri sepanjang hidup. Perilaku seseorang adalah kompleks, sebab dipengaruhi oleh beberapa variable lingkungan dan banyak faktor individual, pengalaman, dan kejadian.”¹⁰

Faktor perilaku anak yang kurang baik biasanya kurangnya perhatian dari orang tua dalam hal ini seseorang yang perilakunya buruk memerlukan arahan dan bimbingan yang dapat mengatasi permasalahan tersebut melalui bimbingan keagamaan pelaksanaan bimbingan perilaku keagamaan ini, diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan anak di Pekon Suka Raja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penduduk setempat yang berada dipekon Suka Raja RT 01 RW 01. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pencarian data lapangan. Orang tua yang dijadikan sebagai responden adalah khusus orang tua yang memiliki anak berumur antara 5 sampai 12 tahun. Hal ini dilakukan mengingat peran orang tua tersebut berkaitan dengan bimbingan keagamaan sehingga memudahkan untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi peran mereka baik dari orang tua maupun anaknya.

¹⁰ Veitzal Rivai Dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Edisi Ketiga* (Jakarta : Pt Raja Grafindo, 2012) H, 192.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti perlu mengkaji mengenai Peran yang dilakukan orang tua dalam memberikan Bimbingan dan mengajarkan nilai-nilai keagamaan pada anak yang berusia 6 sampai 12 tahun dipekon Suka Raja RT 01 RW 01.

C. Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Mengingat begitu banyak permasalahan yang terjadi pada anak terkait bimbingan keagamaan maka penulis akan membahas dan memfokuskan penelitian terhadap permasalahan yang terjadi dilapangan yaitu tentang bimbingan keagamaan keluarga (peran orang tua dalam membimbing anak di pekon Suka Raja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

2. Sub-Fokus Penelitian

Sub-Fokus Penelitian kemudian dijabarkan menjadi satu sub-fokus penelitian yang sebagai berikut:
Peran orang tua dalam membimbing prilaku keagamaan anak di Pekon Suka Raja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana Peran Orang Tua dalam Membimbing Prilaku Keagamaan Anak di Pekon Suka Raja?

E. Tujuan Dan Kegunaan Peneliti

Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam memberikam bimbingan keagamaan kepada anak-anaknya. Sehingga anak- anak dapat memahami dan menerapkan atau melaksanakan apa yang di ajarkan orang tua kepada anaknya dan untuk mengetahui hasil bimbingan orang tau dalam membimning anak-anaknya terkait prilaku keagamaan anak.

Sedangkan bagi peneliti ini adalah diharapkan hasilnya dapat menjadi bahan acuan dan menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dan bermanfaat bagi para pembaca, disamping itu semoga menambah ilmu yang terkait dengan bimbingan konseling Islam.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan mempunyai manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi.
- b. Memberikan peran ilmiah dalam perkembangan ilmu bimbingan dan konseling Islam.
- c. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan bimbingan keagamaan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan keilmuan dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ilmu keagamaan

b. Bagi orang tua

Sebagai bahan renungan serta evaluasi tentang pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak

c. Bagi anak

Dapat memberikan suatu kebermanfaatan serta pengembangan diri untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan diri kepada Allah SWT.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Baidi Bukhori (2014) dengan judul “Dakwah melalui Bimbingan dan Konseling Islam.” Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan dakwah tetap menjadi pilihan untuk memperbaiki hidup mad^u, sekaligus memiliki kekuatan dalam menyelesaikan problematika yang dihadapinya. Bahasa dakwah tersebut antara lain dapat disuarakan melalui bimbingan dan konseling Islam, yakni dengan cara mengkolaborasikan model dakwah ke dalam bimbingan dan konseling Islam. Implementasi dakwah lewat bimbingan dan konseling bisa dilakukan dengan baik bila seorang da^{‘i} dalam menumbuhkan kesadaran untuk menginternalisasikan nilai-nilai atau ajaran Islam pada mad^u bersifat individual, mampu menjalin hubungan secara personal dengan baik, berorientasi pada pemecahan masalah, menyampaikan pesan yang sudah terprogram, serta berorientasi pada target yang ditetapkan.¹¹

Kedua, penelitian dari Istina Rakhmawati (2015) dengan judul “Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak.” Hasil penilaian menunjukkan bahwa peran keluarga dalam pengasuhan anak sangatlah penting karena dapat mempengaruhi dan membentuk kepribadian atau karakter anak. Karakter anak tentu saja bergantung dari pola asuh orang tua terhadap anaknya. Ada tiga pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Dari tiga pola asuh tersebut yang paling baik dan cocok

¹¹ Baidi, Bukhori, *Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jurnal Bimbingan Konseling Islam: Uin Walisongo Semarang, 2014) vol. 5, no, 1.

untuk diterapkan dalam mengasuh anak adalah pola asuh demokratis. Pola asuh ini bersifat demokratis. Orangtua menghargai dan memahami keadaan anak sehingga anak akan merasa nyaman, bersikap mandiri, cerdas, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dengan baik, dan yang utama memiliki kepribadian yang baik. Keluarga mempunyai fungsi dalam pengasuhan anak yaitu fungsi biologis, fungsi pendidikan, fungsi religius, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi, fungsi kasih sayang, fungsi ekonomis, dan fungsi rekreasi yang akan berperan penting dalam proses pengasuhan anak. Keluarga juga mempunyai peranan dalam pengasuhan anak yaitu mengetahui tahap-tahap perkembangan anak untuk mengasuhnya sesuai dengan bakat dan keinginan anak. Namun, pola pengasuhan ayah dan ibu mempunyai perbedaan dan hal ini tidak membuat orang tua menjadi sulit dalam mengasuh anak, melainkan menjadi suatu hal untuk mengelakapi kekurangan masing-masing dalam mengasuh anak menjadi lebih fleksibel dan efektif.¹²

Ketiga, penelitian terdahulu dilaksanakan oleh Ahmad Zaini (2015) berjudul “Membentuk Keluarga Sakinah melalui Bimbingan Islam.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa naluri manusia adalah cenderung untuk mempunyai keturunan yang sah yang diakui oleh dirinya sendiri, masyarakat, negara dan kebenaran keyakinan agama Islam memberi jalan untuk itu. Agama memberi jalan hidup manusia agar hidup bahagian di dunia dan akhirat. Kebahagiaan dunia dan akhirat dicapai dengan hidup berbakti kepada Tuhan secara sendiri-sendiri, berkeluarga, dan bermasyarakat. Kehidupan keluarga bahagia, umumnya antara lain ditentukan oleh kehadiran anak-anak. Anak merupakan buah hati dan

¹² istina, Rakhmawati, *Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak*, (Jurnal Bimbingan Konseling Islam: Smp 1 Undaan Kudus, 2015) vol. 6, no. 1.

belahan jiwa. Sudah menjadi kodrat iradah Allah SWT, manusia diciptakan berjodoh-jodoh dan diciptakan oleh Allah SWT. mempunyai keinginan untuk berhubungan antara pria dan wanita. Surat Ar-Rum ayat 21 menjelaskan bahwa ketenangan hidup dan cinta serta kasih sayang keluarga dapat ditunjukkan melalui pernikahan. Orang-orang yang tidak melakukan penyalurannya dengan pernikahan akan mengalami ketidakwajaran dan dapat menimbulkan kerusakan, entah kerusakan dirinya sendiri ataupun orang lain bahkan masyarakat, karena manusia memiliki nafsu, sedangkan nafsu itu condong untuk mengajak kepada perbuatan yang tidak baik. Dengan pernikahan akan mengurangi dorongan yang kuat atau dapat mengembalikan gejolak nafsu seksual. Hidup sehari-hari menunjukkan bahwa orang-orang yang belum berkeluarga tindakannya sering masih dipengaruhi oleh emosinya sehingga kurang mantap dan kurang bertanggung jawab.

Demikian pula dalam menggunakan hartanya, orang-orang yang telah berkeluarga lebih efektif dan hemat, karena mengingat kebutuhan keluarga di rumah. Jarang pemuda-pemudi yang belum berkeluarga memikirkan hari depannya, mereka berpikir untuk hari ini, barulah setelah mereka menikah memikirkan bagaimana caranya mendapatkan bekal untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Para pasangan suami istri tentu mengharapkan agar pernikahannya tidak kandas ditengah jalan. Untuk itu diperlukan bimbingan pernikahan sebagai tindakan preventif atau pencegahan supaya tidak terjadi perselisihan dalam rumah tangga. Namun, apabila sudah terjadi perselisihan maka diperlukan konseling sebagai bentuk kuratif atau mencari solusi yang terbaik. Karena itu bimbingan dan konseling pernikahan sangat diperlukan sebagai proses bantuan kepada para suami istri yang

sedang mengalami permasalahan agar kehidupannya kembali normal seperti sediakala.¹³

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rohmatun Lukluk Isnaini (2016) dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Siswa melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam.” Kesimpulan penelitian ini bahwa penguatan pendidikan karakter siswa disekolah sebuah keharusan. Bagaimana pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap menghadapi “dunia” masa depan yang penuh dengan problema dan tantangan serta dapat menghasilkan lulusan yang memiliki karakter mulia. Lulusan dapat memiliki kepandaian sekaligus kecerdasan, memiliki kreativitas tinggi sekaligus sopan dan santun dalam berkomunikasi, serta memiliki kejujuran dan kedisiplinan sekaligus memiliki tanggung jawab yang tinggi. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter (*character building*) sehingga para peserta didik dan para lulusannya dapat berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia. Untuk membangun manusia yang memiliki nilai-nilai karakter yang mulia memerlukan usaha keras dalam mewujudkannya. Dan penguatan karakter siswa dapat dilakukan dengan adanya program pembinaan dan pemberian bantuan pada siswa yaitu program bimbingan dan konseling. Dalam aktualisasi pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling perlu disadari bahwa berbeda dengan guru bidang studi yang lain yang sudah terjadwal secara rinci dan jelas. Perbedaan inilah yang menuntut program bimbingan dan konseling perlu dilaksanakan dengan manajemen yang baik agar tersusun program secara sistematis dan terarah. Maka,

¹³ Ahmad, Zaini, *Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan Dan Konseling Pernikahan*, (Jurnal Bimbingan Konseling Islam: Stain Kudus, 2015), vol 6. no. 1.

dengan manajemen bimbingan dan konseling Islam yang baik akan menjadi upaya penguatan pendidikan karakter siswa.¹⁴

Kelima, penelitian yang telah dilakukan oleh Achmad Farid (2015) dengan judul “Model Bimbingan Konseling Islam Anwar Sutoyo dalam Mengatasi Kenakalan Remaja.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model bimbingan dan konseling Islam Anwar Sutoyo adalah membantu individu belajar mengembangkan *fitrah-iman* atau kembali kepada *fitrah-iman*, dengan cara memberdayakan *fitrah (jasmani, rohani, nafs dan iman)*. Model bimbingan dan konseling Islam Anwar Sutoyo merujuk pada al- Qur’an dan as-Sunnah, menggunakan sudut pandang ilmu psikologi dan agama, Bimbingan dan Konseling Islam Anwar Sutoyo menggunakan; bimbingan Qur’ani, Bimbingan individu, bimbingan kelompok. Karakteristik kenakalan remaja menurut Anwar Sutoyo dilihat dari sudut pandang psikologi dan agama. Psikologi menggunakan teori behaviorisme, agama merujuk pada surat an-Nisa’ ayat 119. Menurut teori behaviorisme kenakalan remaja itu dikarenakan pengaruh lingkungan, sedangkan pada teori agama dikarenakan faktor pengaruh setan dan makanan. Bimbingan konseling Anwar Sutoyo dalam mengatasi kenakalan remaja adalah lebih menekankan pada aspek potensi manusia yaitu jasmani, rohani dan iman. Dalam mengatasi permasalahan difokuskan pada mendorong dan membantu individu untuk mempelajari dan mengamalkan *agamanya* secara benar. Dengan mempelajari dan mengamalkan agama secara benar diharapkan *fitrah (iman)* yang ada pada individu bisa berkembang dengan baik dan selamat dari bujuk rayu setan, dan pada akhirnya

¹⁴ Rohmatun, Lukluk, Isnaini, *Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jurnal Manajemen Islam: Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), vol. 1, no. 1.

diharapkan menjadi hamba yang *muttaqin*, *mutawakkilin*, dan *mukhlasin*.¹⁵

Berdasarkan hasil kajian penelitian di atas terdapat persamaan dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang bimbingan Islam, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang akan dikaji.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dimaksud adalah *field research*, yaitu jenis penelitian yang meneliti fakta di lapangan. Untuk memudahkan data dan informasi yang akan mengungkap permasalahan penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena penelitian lebih bersifat seni (kurang berpola).¹⁶

Adapun lapangan yang dipilih adalah tentang bimbingan keagamaan (studi peran orang tua dalam membimbing anak didesa Suka Raja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lmpung Barat

b. sifat penelitian

Sifat penelitian kualitatif yaitu menerangkan, yang bertujuan mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang

¹⁵ Achmad, Farid, *Model Bimbingan Konseling Islam Anwar Sutoyo Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*, (Jurnal Bimbingan Konseling Islam: Pondok Pesantren Darun Najah Mejobo Kudus, 2015), vol. 6, no. 2.

¹⁶ sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 13.

sedang tumbuh, proses yang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecedrungan yang tengah berkembang.¹⁷

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumentasi.¹⁸

Sumber data dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling, yaitu memilih orang yang dianggap mempunyai pengetahuan terhadap objek yang diteliti, sehingga dapat membuka jalan untuk meneliti lebih dalam dan lebih jauh mengenai bimbingan dan konseling Islam Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Pekon Suka Raja Kecamatan way Tenung Kabupaten Lampung Barat
2. lima kepala keluarga (orang tua) Pekon Suka Raja Kecamatan way Tenung Kabupaten Lampung Barat

Sumber data sekunder adalah sumber data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sumber data sekunder juga merupakan data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data-data

¹⁷ Sumanto, *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologi, Pendidikan, Ekonomi, Bisnis Dan Sosial* (Jakarta, Capsenter Of Academic Of Publishing Services, 2014, h. 179

¹⁸ *Ibid.*, h. 308-309.

utama. Dalam penelitian ini data sekunder akan mendapatkan mengenai sejarah berdirinya Pekon Suka Raja Kecamatan way Tenung Kabupaten Lampung Barat data sekunder di peroleh dari pejabat Desa, Tokoh, Masyarakat dan Sumber dari buku, dan jurnal yang mendukung penelitian ini

3. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

a) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Observasi adalah pengamatan langsung dalam fenomena-fenomena objek yang diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret tentang kondisi lapangan. Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁹

Berdasarkan pendapat diatas bisa dipahami bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung peristiwa yang menjadi objek penelitian.

Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu dikelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut:

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, , h. 61.

1. Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah tempat dilakukannya observasi.
2. Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.²⁰ Dalam penelitian ini yang digunakan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut ambil bagian dalam kehidupan yang diobservasi. Peneliti hanya mengobservasi tentang studi peran orang tua dalam membimbing anak di Desa Suka Raja dengan cara bimbingan dan konseling Islam.

b) Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berdasarkan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran secara wajar dan lancar. Apabila dilihat dari segi sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi atas tiga:

- 1) Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- 2) *Interview* tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interviewer tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interview.

²⁰ Koentja Raningrat, *Metode- Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 189.

3) *Interview* bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya pada proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *interview* bebas terpimpin, dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tersedia, sedangkan orang yang diinterview bebas memberikan jawaban dengan panjang lebar, artinya pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan telah dipersiapkan terlebih dahulu. Tujuan teknik ini digunakan untuk mewawancarai kepala desa dan tokoh agama yang ada di Pekon Suka Raja untuk mengetahui peran orang tua dalam membimbing anak dengan cara bimbingan dan konseling Islam.

c) Dokumentasi

Dokumentasi yakni penelitian yang digunakan dengan mengadakan pencatatan beberapa dokumen penting tentang objek yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, sah, dan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada.

d) Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*²¹. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Adapun langkah-langkah yang harus dilalui dalam analisa data adalah data *reduction*, data *display*, dan *conclusion/verification*.

1) Data *Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²¹

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 194

keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2) Data *Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut sehingga memudahkan peneliti dalam menarik suatu kesimpulan. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data-data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3) *Conclusion* atau *Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat penelitikembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Sebagaimana pada umumnya penelitian kualitatif, penelitian berdasarkan perspektif bersifat induktif, berangkat dari kasus-kasus berdasarkan pengalaman penelitian untuk kemudian kita rumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, proporsi yang bersifat umum Induksi adalah proses dimana peneliti mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori atau dengan kata lain *grounded theory*.²² Setelah diolah sedemikian rupa, maka untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang terakhir dari hasil penelitian dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara berpikir induktif yaitu cara yang berangkat dari yang khusus berakhir pada yang umum dimana yang

²² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 156-157.

induktif ini berdasarkan fakta-fakta yang khusus peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian fakta-fakta tersebut ditarik dan digeneralisasikan secara umum.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batas masalah, rumusan masalah tujuan peneliti manfaat peneliti, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang terkait dengan bimbingan isalam dalam keluarga dan peran orang tua dalam memebimbing anak, yang pertama pengertian bimbingan isalam ada pun aspek-aspek yang akan di bahas yaitu : fungsi bimbingan Islam, dasarbimbingan Islam, isalam materi bimbingan Islam. Yang kedua yaitu, pengertian perna orang tua, peran orang tua dalam melindungi anak dan memelihara anak, fungsi dan tanggunhg jawab orang tua hak dan kewajiban orang tua pengertian bimbingan anak.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum dalam lokasi penelitian seperti gamabaran umum objek, profil kelurahan Dusun 03 Titi Kelumbuk Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan sejarah berdirinya Titi Kelumbuk, visi dan misi struktur kepengurusan kelurahan dusun 03 titi kelumbuk kecamatan gunung labuhan

kabupaten way kanan, gambaran peran orang tua dalam membimbing anak dengan cara Bimbingan Islam.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti yang fakta dan terarah tentang peran orang tua dalam membimbing anak dengan menggunakan metode Islami.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahas penelitian serta saran rekomendasi, yang berdasarkan hasil dari kesimpulan tersebut.

BAB II

ISI

A. Bimbingan Perilaku Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan Perilaku Keagamaan

Bimbingan perilaku keagamaan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹

Menurut E. Stoops G. Wahlquist yang dikutip oleh Andi Mapiare dalam bukunya yang berjudul pengantar bimbingan dan konseling disekolah. Bimbingan adalah suatu proses kontinya dalam membantu perkembangan inidividu mencapai kepastiannya secara maksimuk bangi kemanfaatan yang sebesar-besarnya untuk dirinya sendiri dan untuk masyarakat.²

Terdapat beberapa pandangan tentang konsep yang sesuai tentang perilaku keagamaan,diantaranya menurut Glok dan Stark(Robertson),ada lima macam dimensi keberagamaan,yaitu dimensi keyakinan (*idiologis*),dimensi peribadatan atau praktek agama (*ritualistik*),dimensi penghayatan (*eksperinsial*),dimensi pengetahuan agama (*intelektual*) Dan dimensi pengamalan (*kinsekswial*).

¹Prayetno Dan Erman Amti *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konselling*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2004), h. 99.

²Andi Mapiare, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Disekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional 1984), H.125-126

Menurut Jamaluddin Ancok lima dimensi keberagamaan rumusan Glock & Stark itu bisa disejajarkan dengan konsep Islam. Dimensi *ideologis* bisa disejajarkan dengan akidah dimensi *ritualistik* bisa disejajarkan dengan syari'ah, khususnya ibadah, dan dimensi *konsekuensial* bisa disejajarkan dengan akhlak. Akidah syari'ah dan akhlak adalah inti dari ajaran Islam. Dimensi *intelektual* mempunyai peran yang cukup penting pula karena pelaksanaan dimensi-dimensi lain sangat membutuhkan pengetahuan terlebih dahulu. Sedangkan dimensi *eksperiensial* dapat disejajarkan dengan dimensi tasawuf atau dimensi mistik.³

Pertama, keyakinan (*ideologis*) merupakan bagian dari keberagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai dan menjadi sistem keyakinan (*creed*). Dalam Islam, keyakinan-keyakinan ini tertuang dalam dimensi akidah. Akidah Islam dalam istilah Al Qur'an adalah iman. Iman tidak hanya berarti percaya melainkan keyakinan yang mendorong munculnya ucapan dan perbuatan- perbuatan sesuai dengan keyakinan tadi. Iman dalam Islam terdapat dalam rukun iman yang berjumlah enam.

Kedua, peribadatan atau praktek agama (*ritualistik*) menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al Qur'an, do'a, dzikir, kurban, dan sebagainya (Ancok, 1995: 178) merupakan kewajiban inti keberagamaan bagi setiap muslim dewasa yang telah memiliki kesanggupan mental. Dimensi peribadatan atau praktek agama tersebut adalah Rukun Islam yang merupakan pusat ritual yang memberikan dasar praktik keberagamaan dalam keimanan seorang muslim yang dilaksanakandalam kehidupannya.

Hal di atas sesuai dengan Hadist Rosulullah SAW dalam shahih bukhori yaitu:

³ Departeman Agama Ri Al-Qur'anuku Dengan Tajwid Blok Warna (Jakarta: Lautan Lestari, 2005), h 123

Ketiga, penghayatan (*eksperinsial*) adalah bagian dari keberagamaan yang berkaitan dengan perasaan keagamaan seseorang. Pengalaman keagamaan ini bisa terjadi dari yang paling sederhana seperti merasakan kekhusukan pada waktu shalat dan ketenangan setelah menjalankannya, atau merasakan nikmat dan bahagia ketika memasukibulan Ramadhan.

Keempat, pengetahuan agama (*intelektual*) setiap agama memiliki sejumlah informasi khusus yang harus diketahui oleh para pemeluknya. Dalam Islam, misalnya ada informasi tentang berbagai aspek seperti pengetahuan tentang Al Qur`an dengan segala bacaan, isi dan kandungan maknanya, Al Hadits berbagai praktek ritual atau ibadah dan muamalah, konsep keimanan, berbagai konsep dan bentuk akhlak, tasawuf, sejarah dan peradaban masyarakat Islam.⁴

Kelima, pengamalan (*konsekuensi*) menunjuk pada konsekuensi- konsekuensi yang ditimbulkan oleh ajaran agama dalam perilaku umum yang tidak secara langsung dan khusus ditetapkan oleh agama seperti dalam dimensi ritualis. Walaupun begitu, sebenarnya banyak sekali ditemukan ajaran Islam yang mendorong kepada umatnya untuk berperilaku yang baik seperti ajaran untuk menghormati tetangga, menghormat tamu, toleran, inklusif, berbuat adil, membela kebenaran, berbuat baik kepada fakir miskin dan anak yatim, jujur dalam bekerja, dan sebagainya. Perilaku umum ini masuk dalam wilayah hubungan manusia (*hablum minannas*) yang mestinya harus tidak bisa dipisahkan dari hubungan kepada Allah (*hablum minallah*).

Manusia beragama itu mengembangkan hubungannya dengan Tuhan dalam bentuk pola-pola perasaan dan sistem-sistem pemikiran (keyakinan religius, ajaran agama, mitos dan dogma), sistem kelakuan (upacara sembahyang, ritual) dan organisasi-organisasi, dengan

⁴ Ibid, h, 31

menekankan adanya unsur batin maupun unsur lahir oleh karena itu seorang muslim harus mempunyai keyakinan terhadap akidah Islam, mempunyai komitmen dan kepatuhan terhadap syariat⁵.

2. Bentuk Perilaku Keagamaan

Manusia yang beragama Islam dituntut bukan untuk beriman saja dan rukun-rukun iman tidak untuk dijadikan semboyan dan slogan saja, akan tetapi Islam menuntut agar iman itu dibuktikan dalam bentuk perbuatan yang nyata. Sedangkan pembuktian dan realisasi daripada iman adalah mengerjakan semua petunjuk dan perintah Allah dan Rosul-Nya, berdasarkan atas kemampuan maksimal serta menjauhi segala yang menjadi larangan-Nya, tanpa dapat ditawar-tawar, dalam pembahasan ini yang sesuai dengan perilaku keagamaan yang penulis jadikan indikator adalah aspek ibadah.

Pengertian ibadah adalah hal memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi larangan-Nya karena Allah semata. Allah berfirman dalam Al Qur'an surat Adz Dhariyat (51) ayat 51

وَلَا تَجْعَلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا ۖ آخَرَ ۚ إِنِّي لَكُم مِّنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٥١﴾

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan (ibadah) kepada-Ku" (Departemen Agama RI, 1992: 862).

Sesungguhnya Tuhan yang berhak untuk disembah hanyalah Allah semata, sedangkan pengertian ibadah mencakup dua hal, yaitu :

⁵ Departemen Agama RI Al-Qur'an dengan Tajwid Blok Warna (Jakarta: Lantana Lestari, 2005) h, 32

- a. penyembahan (*Ta'abbud*) yaitu merendahkan diri kepada Allah *ta'ala* dengan melaksanakan segala apa yang diperintahkan-Nya dan menjahui apa-apa yang dilarang-Nya. Secara khusus ibdah adalah apa yang ditetapkan akan perincian-perinciannya tingkat dan tata cara tertentu.
- b. saran dan cara yang dijadikan sebagai bentuk penyembahan (*muta'abbad bihi*) yaitu mencakup segala apa-apa yang dicintai oleh Allah dan diridhoi-Nya, baik dalam bentuk ucapan atau perbuatan, yang tampak maupun tersembunyi, seperti shalat, do'a, dzikir *mahabbah* (cinta) dan lain sebagainya. Sebagai contoh adalah shalat, shalat adalah bentuk ibadah, perbuatan shalat merupakan bentuk ibadah kepada Allah.
- c. Bimbingan ibadah pada anak Pembinaan anak dalam beribadah dianggap sebagai penyempurnaan dari pembinaan akidah, karena nilai ibdah yang didapat oleh anak akan dapat menambah keyakinan akan kebenaran ajarannya. Semakin tinggi nilai ibdah yang ia miliki, akan semakin tinggi pula keimannya. Maka bentuk ibdah yang dilakukan anak bisa dikatakan sebagai cerminan atau bukti nyata dari akidahnya. Oleh karena itu kewajiban orang tua adalah mengarahkan kembali fitrah pengabdian pada sang khalik yang telah tertanam sejak ditiupnya ruh Allah padanya ketika ia masih berada dalam kandungannya.⁶

Contoh perilaku keagamaan yang baik dan perilaku keagamaan yang menyimpang adalah sebagai berikut:

⁶ Abdul Nashih Uwan, Tarbiyah Al-Aulad Al-Islam Diterjemahkan Oleh Khilullah Ahmad Masykur Hakim dengan Judul *Pendidika Anak Menurut Islam Kaedah-Kaedah Dasar*, (Cet.I Bandung Remaja Rosdakarya 1992) h, 160

1. perilaku keagamaan yang baik
 - a. Melaksanakan sholat 5 waktu
 - b. Belajar mengaji
 - c. Tidak melawan orang tua
 - d. Berakidah yang benar (tidak menyekutukan Allah)
2. Perilaku keagamaan yang menyimpang
 - a. Maksiat
 - b. Melawan orang tua
 - c. Minum –minuman

3. Faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan

Menurut Jalaluddin bahwa perilaku keagamaan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor-faktor yang timbul dalam diri individu sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar individu.

- a. Faktor intern adalah faktor yang berasal dalam diri manusia itu.

Faktor intern meliputi:

- 1) Pengalaman pribadi yaitu semua pengalaman pribadi yang dilalui orang-orang sejak lahir adalah pengalaman
- 2) Pengaruh emosi, emosi memegang peranan penting dalam sikap dan tindak agama.
- 3) Minat yaitu minat terhadap agama yang nampak dalam keaktifan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, membahas masalah agama dan mengikuti pelajaran agama/belajar agama.

Faktor intern ini secara garis besar dapat dilihat menjadi dua yaitu faktor biologis dan faktor sosiopsikologis. Faktor biologis mulai dari DNA yang menyimpan seluruh memori biologis yang diterima dari

orang tuanya, sampai muncul aliran baru yang memandang segala kegiatan manusia, termasuk agama, kebudayaan, moral, bersal dari struktur biologinya (aliran sosiobiologi) (Rakhmad). Sementara itu faktor sosiopsikologis yaitu meliputi komponen afektif, kognitif, dan konatif

b. Faktor ekstern adalah faktor atau keadaan yang di luar diri individu yang meruakan stimulus untuk membentuk atau mengubah perilaku. Dalam hal ini terjadi melalui belajar dari interaksi dan pengalaman yangditempuh melalui hal berikut:

- 1) Interaksi adalah hubungan timbal balik antara orang perorangan, antara kelompok dengan kelompok atau antara orang dengan kelompok (Soekanto) apabila terjadi pertemuan antara seseorang dengan yang lain atau disebut terjadi interaksi maka akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi baik dalam sikap atau perilaku baik yang berhubungan dengan kehidupan sosial maupun keagamaan⁷
- 2) Pengalaman pada diri manusia merupakan unsur pembentuk pribadinya termasuk pengalaman keagamaanya. Semakin banyak unsur-unsur agama dalam diri seseorang maka sikap, tindakan, tingkah laku dan cara seseorang menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama. Djalaluddin Rahmad berpendapat bahwa faktor situasional sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku manusia seperti faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektural, faktor temporal, faktor teknologi, suasana perilaku, faktor sosial seprti struktur organisasi. Tetapi manusia memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap situasi yang

⁷ Ibid.h, 41

dihadapinya sesuai dengan karakteristik personal yang dimilikinya.⁸

4. Fungsi Bimbingan perilaku keagamaan

- a. Dapat memberikan petunjuk arah yang benar dan menjadi dorongan motivasi bagi yang terbimbing agar timbul semangat dalam memenuhi kehidupan ini.
- b. Untuk pembina moral, mental, dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.
- c. Untuk membantu meringankan beban moral/kerohanian yang mungkin jiwanya akibat dan kondisi situasi sekitar baik kehidupan masa sekarang maupun masa yang akan datang.⁹

5. Materi Bimbingan Keagamaan.

Materi bimbingan keagamaan tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Adapaun pengertian bimbingan keagamaan adalah seluruh ajaran islam yang kaffah tidak dipengal-pengal yaitu yang telah tertuang dalam Al-Qur'an sebagaimana firman Allah Swt. (Q.S Al-Baqarah 208)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا

خُطُوبِ الشَّيْطَانِ ۚ اِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

dari ayat diatas pengembangan mencakup seluruh kultur Islam yang murni bersumber dari kedua pokok ajaran islam tersebut, adapun materi bimbingan keagamaan antaralain:

⁸ Wowo Sunaryo Kusuma, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h, 42

⁹ Danty Ismi Harva Firstilia, "Tingkat Pemahaman Guru Bk Tentang Peran Dan Fungsi Musyawarah Guru Bimbingan Dan Konseling (Mgbk) Di Smp Negeri Se-Kota Semarang", (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2017), h, 40

a. Akidah

Menurut bahasa (etymology), akidah berasal dari perkataan bahasa arab yaitu *akidah* kata dasar al-aqd yaitu *al-Rabith* (ikatan), *al- ibram* (penegasan), *al-akham* (penguatan), *al-tawuts* (menjadi kokoh, kuat), *al-sydd bi quwwah* (pengikat dengan kuat). Sedangkan menurut istilah (terminologi) perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tentram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan, atau dapat juga diartikan sebagai iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang menyakinkan serta tidak mudah terurai oleh pengaruh mana pun baik dari dalam atau dari luar diri seseorang. Allah berfirman dalam surat Luqman sebagai berikut:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠١﴾ يَبْنَئِي
 إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَنُتْقِنُ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي
 السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٠٢﴾

Artinya : Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku

tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan, (Lukman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti. (Q.S Luqman (31): 15-16).

Pengertian akidah dalam agama Islam berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan. seperti akidah seperti akidah dengan adanya Allah. Dalam pengertian lengkapnya, akidah adalah suatu kepercayaan dan keyakinan yang menyatakan bahwa Allah SWT itu adalah Tuhan yang Maha Esa ia tidak beranak dan tidak diperanakkan dan tidak ada sesuatupun yang menyerupai-Nya. Keyakinan terhadap keesaan Allah SWT disebut juga „*tauhid*’ dari kata *wahada yuwahidu* yang artinya menegaskan. Jadi sesuatu yang sudah menjadi ketetapan atau keyakinan hati itu disebut akidah.¹⁰

Adapun langkah-langkah yang mesti dilakukan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan untuk menanamkan nilai akidah kepada anak usia adalah seabagai berikut:

1. Membaca kalimat tauhid pada anak Kalimat tauhid yang dibacakan kepada anak akan memberikan pengaruh terhadap kejiwaannya sehingga ketika anak sudah dewasa kelak dia akan menyakini bahwa Allah adalah sang pencipta dan wajib disembah sedangkan dia hanyalah hamba Allah yang lemah yang butuh akan Allah.
2. Menanamkan kecintaan pada Allah dan Rosul
Menanamkan kecintaan terhdap Allah dan Rosul pada

¹⁰ Abu Fatimah Al Adnani *Buku Pintar Akidah* (Solo: Rumah Buku Cet II, 2010) h, 198.

anak akan mudah dilakukan apabila orang tua mengetahui tabi'at anak, anak biasanya mempunyai perasaan yang polos dan penuh kasih sayang. Dia akan baik kepada seseorang jika orang itu baik padanya sebaliknya dia akan jahat kepada seseorang jika orang itu jahat kepada nya maka hal-hal yang harus dilakukan oleh orang tua untuk menumbuhkan kecintaannya terhdap Allah adalah¹¹

3. Memperkenalkan nama Allah dan Rosul-Nya kepada anak Orang tua harus memeberitahu bahwa ada suatu zat yang menguasai seluruh alam ini karena Dialah yang menciptakan semua yang ada. Sedangkan manusia mengetahuinya dari manusia-manusia pilihan Allah yang dekat dengan-Nya. Dan yang paling dekat dengan Allah diantara rosul-rosul itu adalah Muhammad. Saw. Maka melalui pengenalan seperti ini, sudah tertanam dalam pikiran anak bahwa Allah adalah yang menciptakan semuanya dan Nabi muhammad serta rossul-rosul lainnya merupakan orang-orang yang berjasa dalam menyampaikan ajaran Allah kepada umat manusia. Menanaamkan kecintaan terhadap Allah dan Rosul dapat melalui lantunan sholawat sehingga akan membekas pada jiwa dan diri anak.
4. Mengambarkan tentang penciptaan Allah semesta melalui crita-crita yang menarik Disini orang tua menanamkan kecintaan akan Allah kepada anak melalau cipataan-ciptaan Allah. Orang tua mengajak anak untuk memerhatikan ciptaan Allah, seperti langit, bumi bulan bintang, mahluk, dan tumbuh-tumbuhan. Semua itu ada karena ada yang menciptkannya yaitu Allah.

¹¹ Zakiah Drajat *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Cet. II: Jakarta Rumah 1995), h, 35.

b. Mengajarkan Membaca Al-Qur'an pada anak

Pada cara ini, anak dituntut untuk mulai bisa memahami dan membaca secara maksimal. Mengajarkan al-Qur'an pada anak tahap ini hanya merupakan pengenalan terhadap kitab sucinya, yang akan dijadikan sebagai pedoman hidup setelah dewasa kelak. Anak yang terbiasa membaca al-Qur'an akan semakin cinta pada al-Qur'an dan pola pikir anak akan terarah pada pola yang terdapat pada Al-Qur'an. Oleh karena itu al-Qur'an merupakan dasar pengajaran pertama yang akan membentuk anak secara keseluruhan.

Nilai-nilai akidah dapat diajarkan melalui pembelajaran al-Qur'an, kecintaan kepada Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT akan berdampak kecintaan kepada Allah SWT. Sumber akidah Islam adalah al-Qur'an dan sunah. Apa saja yang disampaikan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an dan Rosul Saw. Dalam sunah wajib diimani, diyakini dan diamalkan.¹²

c. Penanaman Nilai-nilai Ibadah pada Anak

Sesungguhnya Tuhan yang berhak untuk disembah hanyalah Allah semata, sedangkan pengertian ibadah mencakup dua hal, yaitu :

1. penyembahan (*Ta'abbud*) yaitu merendahkan diri kepada Allah *ta'ala* dengan melaksanakan segala apa yang diperintahkan-Nya dan menjahui apa-apa yang dilarang-Nya. Secara khusus ibadah adalah apa yang ditetapkan akan perincian-perinciannya tingkat dan tata cara tertentu
2. sarana dan cara yang dijadikan sebagai bentuk penyembahan (*muta'abbad bihi*) yaitu mencakup segala apa-apa yang dicintai oleh

¹² Anwar Rosihon *Akidah Ahlak*, Cet I. (Bandung Pustaka Stia 2008.), h, 58

Allah dan diridhoi-Nya, baik dalam bentuk ucapan atau perbuatan, yang tampak maupun tersembunyi, seperti sholat, do'a, dzikir *mahabbah* (cinta) dan lain sebagainya. Sebagai contoh adalah sholat, sholat adalah bentuk ibadah, perbuatan sholat merupakan bentuk ibadah kepada Allah.

3. Bimbingan ibadah pada anak Pembinaan anak dalam beribadah dianggap sebagai penyempurnaan dari pembinaan akidah, karena nilai ibadah yang didapat oleh anak akan dapat menambah keyakinan akan kebenaran ajarannya. Semakin tinggi nilai ibadah yang ia miliki, akan semakin tinggi pula keimannya. Maka bentuk ibadah yang dilakukan anak bisa dikatakan sebagai cerminan atau bukti nyata dari akidahnya. Oleh karena itu kewajiban orang tua adalah mengarahkan kembali fitrah pengabdian anak pada sang Khalik yang telah tertanam sejak ditiupnya ruh Allah padanya ketika ia masih berada dalam kandungannya.

Bentuk pengabdian seorang hamba terhadap tuhanya atau dalam istilah khusus yaitu ibadah memiliki pengaruh yang sangat menakjubkan dalam diri anak. Pada saat anak melakukan salah satu ibadah itu, secara tidak disadari ada dorongan kekuatan yang membuat dia merasa tenang dan tentram. Bimbingan ibadah menjadi kewajiban bagi setiap orang tua muslim, dapat diuraikan sebagai berikut.

4. bimbingan sholat lima waktu orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan anak-anaknya perintah Rasul agar perintah kepada mereka melaksanakan shalat. Perintah disini maknanya dilakukan secara tegas, sebab pada umumnya

perintah shalat tidak saat waktu anak berumur 7 tahun namaun sejak uisa 4 atau 5 tahun sudah harus diajak orang tua melaksanakan sholat bersama-sama walaupun belum dilaksanakan secara baik.

Dari Ibnu Juraij dia berkata, telah mengabarkan kepadaku Abu az-Zubair bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Saya mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Yang memisahkan antara seorang laki-laki dengan kesyirikan dan kekufuran adalah meninggalkan shalat." (HR. Muslim) [No. 82 Syarh Shahih Muslim]

5. bimbingan syariah yang mencakup tentang segala hal yang wajib diikuti oleh orrang Islam masalah ibadah dan masalah muammalah, baik dalam berhubungan dengan Allah SWT, mapun dalam hubungan dengan sesama manusia dan benda dalam masyarakat. Namun dalam hal ini lebih menekankan hubungan kepada Allah SWT yaitu tentang hal ibadah dalam mendirikan shalat, Allah SWTberfirman pada Q. S. Luqman ayat 17 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا اَقْرَبُ لِلصَّلٰوةِ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى
مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ﴿١٧﴾

Artinya: hai anakku laksanakan lah shalat dan suruh lah (manusia) berbuat yang ma'ruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu

sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (Q. S Luqman ayat 17)

Ayat tersebut menjelaskan bimbingan shalat tidak terbatas tentang kaifiyah menjalankan shalat lebih bersikap fiqhiyah melainkan termasuk menanamkan nilai-nilai shalat. Dengan demikian mereka harus mampu tampil sebagai pelopor amal ma'ruf nahi munkar serta jiwanya teruji sebagai orang yang sabar.¹³

d. Pembentukan Akhlak

Ahlak menurut bahasa adalah perangai, tingkah laku dan tabiat. Namun, secara istilah makna ahlak adalah tatacara pergaulan atau bagaimana seseorang hamba berhubungan dengan Allah sebagai khaliknya dan bagaimana seseorang hamba bergaul dengan sesama manusia lainya, dalam kamus besar bahasa Indonesia budi pekerti atau kesopanan.

Menurut prefektif Islam ahlak adalah salah satu perkara penting yang harus diajarkan kepada anak-anak sejak masa kanak-kanak hingga mereka dewasa, semua sebagai bentuk kepedulian dan kepatuhan kepada ajaran yang pernah di praktikan oleh Rosullah Shallallahu Alaihi Wassalam.¹⁴ Menurut Miqdad yaljan ahlak adalah setiap tingkahlaku yang mulia, yang dilakukan manusia dengan kemauan yang mulia dan untuk tujuan yang mulia. Menurut Ahmad bin Mohd Salleh ahlak bukanlah tindakan yang lahir (nyata), akan tetapi meliputi fikiran,

¹³ Abdul Nashih Uwan, Tarbiyah Al-Aulad Al-Islam Diterjemahkan Oleh Khilullah Ahmad Masykur Hakim dengan *Judul Pendidika Anak Menurut Islam Kaedah-Kaedah Dasar*, (Cet.I Bandung Remaja Rosdakarya 1992) h, 160

¹⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis* (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cet I, h, 160

perasaan dan niat baik secara individu maupun kelompok masyarakat. Dan semua itu mempunyai nilai etika dan prinsip-prinsipnya masing-masing sebagaimana yang telah diciptakan Allah terhadap Manusia melalui wahyu yang dibawa oleh Rosullah *Shallallahu Alaihi Wassalam*.

Menurut Imam Ghazaly mengatakan bahwa adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, serta perjuangan keras dan sungguh-sungguh, seandainya ahlak itu tidak bisa menerima perubahan, maka fungsi hadist Nabi yang mengatakan “perbaikilah ahlak kamu sekalian.”¹⁵

Para ulama juga menyebutkan ciri-ciri orang yang memiliki ahlak yang baik yakni: pemalu, jarang menyakiti, suka berbuat kebaikan, jujur, sedikit bicara, banyak beramal, sedikit kesalahan, tidak banyak menonjolkan diri, berbakti, meyambung kekerabatan, tenang, sabar, suka berterimakasih, dan tidak suka mencela.

Ahlak baik atau terpuji dibedakan menjadi dua antara lain :

1. Ahlak terhadap tuhan dibedakan menjadi dua yaitu:
 - a. Ahlak terhadap Tuhan yang meliputi bertaubat, bersabar, bersyukur, bertawakal, ikhlas, raja” dan takut.
 - b. Ahlak buruk terhadap Tuhan yang meliputi takabur, musyrik, murtad, munafiq, riya, berfoya-foya, dan rakus atau tamak.
2. Ahlak terhadap manusia dibedakan menjadi dua:
 - a. ahlak baik terhadap manusia meliputi belaskasihan, atau sayang rasa persaudaraan, memberi nasihat dan suka menolong.

¹⁵ Muhammad Abdurahman Op, Cit, h,

- b. ahlakburuk terhadap sesama manusia, yang meliputi mudah marah, iri hati atau dengki, mengadu adu dan bersikap kiki. Dalam pembentukan ahlak ditemukan metode yang berbeda diantaranya:
- a. Metode yang berasal dari analisis Muhammad Al-Ghazali terhadap lima Rukun Islam, yaitu rukun Islam telah menunjukkan dengan jelas, bahwa dalam rukun Islam itu terkandung konsep pembentukan akhlak. Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimat syahadat yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntunan Allah. Orang yang tunduk dan patuh terhadap aturan Allah dan Rasul-Nya sudah dapat dipastikan akan menjadi orang baik. Selanjutnya rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat lima waktu. Shalat yang dikerjakan akan membeawa perlakuan terhadap diri dari perbuatan yang keji dan mungkar.¹⁶
 - b. Rukun Islam yang ketiga zakat juga mengandung didikan untuk membentuk ahlak, agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir mementingkan diri sendiri dan membersihkan hartanya dari hak orang lain yaitu hak fakir miskin dan seterusnya. Muhammad Ghazali mengatakan bahwa hakikat zakat adalah untuk membersihkan jiwa dan

¹⁶ Mahyudin, *Kuliah Ahlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia 1999), h. 9-

mengangkat derajat manusia ke jenjang yang lebih mulia.

- c. Rukun Islam yang ke empat mengajarkan ibdah puasa, bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum dari waktu yang terbatas, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang. Selanjutnya rukun Islam yang kelima adalah ibdah haji. Dalam ibdah haji ini pun nilai pembentukan akhlaknya lebih besar lagi dibandingkan dengan nilai pembentukan akhlak yang ada pada ibadah dalam rukun Islam lainnya. Hal ini bisa dipahami karena ibadah haji dalam Islam bersifat *komprehensif* yang menuntut persyaratan yang banyak yaitu disamping yang harus menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan keras dan bersabar dalam menjalkannya

6. Metode bimbingan perilaku keagamaan Yang menyatakan metode pendidikan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan anak diantaranya

- a. Membimbing dengan keteladanan

Keteladanan adalah cara yang efektif dalam mendidik anak baik itu dari segi ahlak, membentuk mental, maupun sosial anak. Bahkan semua bentuk perkataan dan perbuatan orang tua akan terpatit dalam diri anak dan menjadi bagian dari persepsinya. Dari itulah keteladanan menjadi faktor yang memengaruhi baik buruknya anak. Yaitu dengan melihat tingkah laku dan perkataan orang tua yang dijadikan anak sebagai nyata yang dilihatnya setiap hari. Metode ini sangat tepat untuk mendidik atau mengajarkan ahlak, karena untuk anak usia 6-12 tahun masih

banyak yang menerima tingkah laku orang tua nya atau temen sebayanya.

b. Membimbing dengan kebiasaan

Menurut pendapat Gilbret Highest yang dikutip dalam buku psikologi agama oleh Jalaludin menyatakan “ bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keuarga”¹⁷ keluarga merupakan tempat pertama anak mendapatkan pendidikan maka sudah seharusnya orang tua dalam mendidik anak dengan cara yang baik yang sesuai dengan usia, perkembangan jiwa dan lingkungan. Orang tua bisa mendidik anak dengan hal-hal yang bisa dilakukan dangan kehidupan sehari-hari yang kegiatan itu rutin dilakukan setiap harinya. Mendidik dengan kebiasaan bisa dilakukan dengan hal-hal kecil seperti, membiasakan anak berkata jujur, melakukan hal-hal yang baik, menghormati yang lebih tua mengerjakan sholat lima waktu dan sebagainya. Seperti pendapat Zakiah Derajat yang menyatakan “ hendaklah setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat di perlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan yang cocok sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak.”¹⁸

¹⁷ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 211

¹⁸ Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h 73

c. Membimbing dengan nasihat

Metode lain yang penting dalam mendidik anak adalah dengan memberikan nasihat ini dapat membukakan anak-anak tentang hakikat sesuatu yang mendorongnya. Dibawah ini adalah salah satu contoh ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang nasihat dan peringatan yang diberikan orang tua pada anaknya sebagai firman Allah surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberikan pelajaran kepada anaknya, " hai anak ku, jagan lah kamu mempersekutukan allah, sesungguhnya persekutuan (allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (q.s. Luqman ayat 13).

Dari uraian diatas dapat dilakukan bahwa metode mendidik melalui nasihat mampu mengerakan jiwa anak secara langsung, yaitu dengan cara mengulang-ulang nasihat yang diberikan.

d. Membimbing dengan perhatian

Mengikuti perkembangan anak dan mengawasi dalam pembentukan akidah, ahlak mental dan sosialnya. Begitu juga terus mengecek keadaanya dalam pendidikan fisik dan inteltualnya.

b. Membimbing dengan hukuman

Hukuman dalam pendidikan memiliki pengertian yang sangat luas, mulai dari hukuman yang ringan sampai hukuman yang berat. Yang dimaksud hukuman disini adalah hanya membuat anak agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Orang tua juga melihat anaknya melakukan kesalahan sebaiknya langsung menegurnya.¹⁹

6. Media Bimbingan Perilaku Keagamaan

Instagram merupakan media sosial yang paling populer, dengan berbagai kelebihan yang disajikan membuat popularitas *instagram* kian menjulung seiring dengan meningkatkan jumlah penggunaannya, menurut CEO *instagram*, Kevin Systrom, jumlah pengguna aplikasi tersebut sudah mencapai 700 juta. Jadi setiap orang tua jaman sekarang tentunya memiliki akun *instagram* untuk itu liat lah isi dalam *instagram* tersebut yang berkaitan dengan islami, agar dapat mencontohkan kepada anak-anak. Hal apa saja yang harus diterapkan menurut Agama Islam dan hal apa saja yang dilarang oleh Agama Islam.⁴²

Kemudahan atau postif yang dihasilkan media sosial *instagram* membuat pengguna tidak terlepas dari unsur negatif, contohnya tidak ada kepedulian terhadap sekitar mereka, mengikuti apa yang sedang tren yang mereka liat pada media sosial *instagram* bahkan mereka melalaikan kewajiban mereka dalam urusan Agama. Jadi kepada orang tua jama serkarang harus pinter-pinter mencari seustau yang bermanfaat di sosial media *instagram*, seperti mendengarkan ceramah ustad Abdul Somad, lalu diterapkan kepada anak-anaknya agar anak menjadi orang yang berguna bagi bangsa negara terutama agama.⁴³

¹⁹ Zaenudin Dkk *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h, 86

⁴² Skripsi Agus Lianto “*Pengaruh Sosila Media Terhadap Ahlak Remaja*” (Fak Ushuludin Dan Filsafat Ar- Raniry Darusalam Banda Aceh 2017.) h. 51

⁴³ Ibid, h 57

7. Metode bimbingan perilaku keagamaan

Dalam bimbingan keagamaan diperlukan pendekatan atau metode yang sesuai dengan kondisi objek bimbingan tersebut. Hal ini menjadi penting karena bimbingan akan menjadi sia-sia jika dilakukan tidak sesuai dengan kondisi yang ada pada orang yang dibimbing. Ada beberapa metode yang digunakan dalam metode bimbingan keagamaan yang sarasanya adalah mereka yang berada dalam kesulitan, spriritual yang disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan, tidak mampu berkonsentrasi.

Untuk itu ada 3 metode yang dapat digunakan dalam bimbingan agama yaitu:

a) Metode *group guidance*

group guidance merupakan suatu cara memberikan bantuan bimbingan kepada individu melalui kegiatan kelompok dengan menggunakan kelompok pembimbing akan dapat mengembangkan sikap sosial dan sikap memahami peranana anak bimbing didalam lingkungan menurut pengeliatan orang lain dalam kelompok itu karena mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungan dengan orang lain.

b) Metode yang dipusatkan Kepada Keadaan Klien

Metode ini sering juga disebut *nondirective* (tidak mengarahkan). Dalam metode ini mempunyai dasar pandangan bahwa klien sebagai mahluk yang bulat yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan sebagai pencari kemandirian sendiri. Jika pembimbing menggunakan metode ini ia harus bersikap sabar mendebgarkan dengan penuh perhatian segala ungkapan batin klien yang diutarakan kepadanya. Dengan demikian pembimbing seolah-olah pasif tetapi sesungguhnya bersikap aktif menganalisis segala apa yang dirasakan oleh klien sebagai beban batin

c) Metode Pencerahan

Metode ini diperkenalkan oleh Dr. Seward Hiltner yang menggambarkan bahwa bimbingan agama perlu membelokan sudut pandang klien yang dirasakan sebagai permasalahan hidupnya kepada sumber kekuatan konflik batin, kemudian mencerahkan konflik tersebut serta memberukan insight ke arah pengertian mengapa ia merasakan konflik itu. Dengan demikian klien akan mengerti dan memahami sudut pandang baru seperti posisi baru dimana ia berada⁴⁴

B. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah satuan terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak. Ada tiga bentuk keluarga yaitu *Nuclear Family* (terdiri dari ayah, ibu, dan anak). *Extended Family* (terdiri dari Ayah, Ibu, Nenek, Kakek, Paman atau Bibi). *Blended Family* (keluarga inti ditambah dengan anak pernikahan suami atau istri sebelumnya).⁴⁵ Keluarga adalah kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga, berupa ikatan emosi, pengalaman historis maupun cita-cita masa depan.

Menurut departemen Kesehatan RI keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling bergantung.⁴⁶

⁴⁴ Zaenudin Dan Muhammad Jumhari , *Al-Islam 2 Muamalah dan Akhlak* (Bandung Pustaka Setia 1993), h, 73

⁴⁵ Namora Lumongga Lubis, *Memahai Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta : Prenada Mesia Group, 2013),h,220-221

⁴⁶ Zaenduin Ali, *Pengantar Keperawatan Keluarga* (Jakarta : Buku Kedokteran Egc, 2010), h, 45

Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dari suatu masyarakat, tidak akan ada masyarakat bila tidak ada keluarga, dengan kata lain, masyarakat merupakan kumpulan dari beberapa keluarga. Menciptakan keluarga yang baghagia sakinah mawaddah warahmah dan bernuansa Islami dimana tujuan pernikahan tersebut adalah mengikuti sunah Rasulullah SAW sebagai panutan kita dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

Keluarga adalah tempat utama dan pertama dimana anak dididik dan dibesarkan. Hal ini sebagaimana tercantum dalam resolusi majelis umum PBB yang menyatakan bahwa keluarga sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh dan menyosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya dimasyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera (Megawangi).

Keluarga merupakan suatu bentuk masyarakat kecil yang berperan penting dalam membentuk kualitas generasi yang akan datang. Dalam keluarga muncul perilaku anak yang berkembang dengan nilai-nilai norma, dan perilaku kerjasama anak yang satu dengan yang lainnya.

Kematangan dalam bersosialisasi seroang akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana pengasuhnya sejak lahir bahkan pada saat masih dalam kandungan ibunya. Pada saat masih dalam kandungan orang tua (ibu dan ayah) sudah memberikan stimulus berupa belian kasih sayang melalui perut ibu serta dibisikkan kata-kata yang mesra atau didengarkan musik yang dapat menstimulus kerja otak.⁴⁷

2. Unsur-unsur Keluarga

1. Keluarga Inti (Nuclear Family) Merupakan sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak
2. Keluarga Besar (Extended Family) Merupakan sebuah keluarga inti yang ditambah dengan adanya sanak saudara

⁴⁷ Herien Puspitawati Dkk, *Bunga Rampai Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender*, (Bogor : IPB 2020), h, 6.

misalnya kakek, nenek, sepupu, dan keponakan, dan lainnya sebagainya.

3. Keluarga Berantai (Serial Family) Merupakan sebuah keluarga yang wanita serta pria yang menikah lebih dari satu kali dan juga merupakan satu keluarga inti
4. Keluarga Duda/Janda (Single Family) Merupakan sebuah keluarga yang ada disebabkan kaarena perceraian atau kematian
5. Keluarga Berkomposisi (Composite) Merupakan sebuah keluarga yang perkawinannya itu sistem poligami serta hidup bersama-sama
6. Keluarga Kabitas (Cahabitation) merupakan keluarga yang susunanya dua orang yang terjadi tanpa pernikahan namun membentuk sebuah keluarga.⁴⁸

3. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Perilaku Keagamaan Anak

Peran orang tua adalah sebagai tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan dalam rangka melaksanakan kewajiban yang dibebdankan. Kewajiban orang tua dalam hal ini adalah melaksanakan perintah agama islam dalam menunaikan kewajiban dalam mendidik anak-anaknya. Orang tuan yang dimaksud disini addalah ayah dan ibu kandung yang mempunyai fugsi sebagai penanggung jawab pertama dan utama baagi anaknya. Karena anak merupakan amanat Allah atas orang tua yang harus dibina dan dididik sehingga menjadi insan yang soleh dan solehah sesuai kodratnya orang tua merupakkn pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak, yang bertanggung jawab atas fitrah yang dibawa anak ketika lahir. Orang tua berkewajiban untuk mendidik anak-anaknya menjadi anak yang soleh dan

⁴⁸ Sri Lestari Psikologi “*Keluarga Penanaman Nilai Dan Penaganan Konflik Dalam Keluarga*” (Jakarta: Kencana Media Group : 2012) H, 6

solehah, keberadaan keberagaman anak sangat ditentukan oleh orang tuanya sebagai sabda nabi muhammad SAW.

نع قرهري عيضر لاه ونع لاق : لاق بيلا نلص لاه وبلغ ملسو : ام

نم دلوم لإ طوي نلع قرطف لا لوبان رنپوهي وأ ولارصني وأ قناسجيم

seorang bayi tidak dilahirkan ke (dunia) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah), kemudian kedua orang Artinya: Abu Hurairah, dia berkata “Rasulullah shallallahu’alaihi wasallam telah bersabda tuanyalah yang akan membuatnya mejadi yahudi, nasrani, ataupun majusi (H.R. Muslim, ShahihMuslim No hadist:4803)

Berdasarkan hadist tersebut bahwa orang tua sanagat berperan penting dalam menentukan agaman bagi anak-anaknya, sebagai orang tua muslim tentu akan dapat menjadikan anak-anaknya keturunan menjadi muslim demikian juga orang yahudi natau nasrani. Secara kodrati anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa atau orang tua dasar kodrati ini dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak yang hidup didunia ini. Anak adalah amat Allah SWT. Kepada kita masin g-masing dari kita berharap anaknya menjadi anak yang baik, dan maka dari itu dibutuhkan optimalisasi tanggung jawab dan peran dari orang tua. Meskipun pada dasarnya seroang anak lahir dari atas fitrah akan tetapi ini tidak berarti kita membiarkan tanpa pengarahan dan bimbingan yang baikdan terarah, karena sesuatu yang baik jika tidak dijaga dan dirawat ia kan menjadi tidak baikakibat pengaruh faktor-faktor eksternal. Untuk menjaga agar anak tetap dalam keadaan sebagai muslim, maka orang tua harus menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat pada diri anak-anaknya.⁴⁹

⁴⁹ Syamsu Yusuf L.N, *Nani Msugadhi perkembangan peserta didik* (jakarta: rajawali press, 2004) h, 24

Adapun metode dalam membimbing anak sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua Sebagai Guru

Peran orang tua sebagai guru, orang tua memiliki peran penting untuk anak-anak mereka yakni memiliki peran sebagai guru karena orang tua adalah orang yang pertama kali mengajarkan anak dari anak masih kecil sampai dewasa, di zaman milenial ini akhlak terpuji sangat minim oleh karena itu orang tua harus membantu anak agar anak dapat belajar ilmu- ilmu yang berkaitan dengan agama seperti belajar akhlak, tauhid, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya. Karena dukungan orang tua itu sangat penting untuk masa depan anak yang bermoral, dan berakhlak agar anak tidak terjerumus dalam kehidupan dunia yang kebanyakan generasi nya minim akhlak ilmu pengetahuan tentang agama terutama agama Islam. sebagai guru yang dimana orang tua dapat membimbing anaknya dan mengajarkan anak tentang ilmu agama Islam.

2. Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator

Orang tua memiliki peran sebagai fasilitator untuk anak-anak mereka, karena orang tua adalah tempat dimana iya memenuhi segala kebutuhan-kebutuhan anak. Dimana disini orang tua memberikan segala fasilitas yang ada dalam diri orang tua dan fasilitas kebutuhan belajar ilmu agama seperti fasilitas buku ngaji, Iqro" Al-Qur'an dan turutan, agar anak bersemangat dalam belajar agama, jika orang tua memberikan segala fasilitas untuk anak-anak mereka pasti anak akan merasa bersemangat dalam belajar ilmu agama

3. Peran Orang Tua Sebagai Motivator

Peran orang tua sebagai motivator orang tua memiliki peran sebagai motivator untuk anak-anak mereka agar anak tidak mudah menyerah dalam melakukan segala hal. orang tua harus memberikan motivasi untuk anak-anak mereka agar anak-anak mereka tetap semangat dalam menjalani hari-harinya tanpa rasa bosan dan malas. Oleh karena itu orang tua perlu memberikan motivasi untuk anak-anak mereka memberikan dukungan⁵⁰

a. Membimbing dengan Keteladanan

Keteladanan adalah cara yang efektif dalam mendidik anak baik itu dari segi ahlak, membentuk mental, maupun sosial anak. Bahkan semua bentuk perkataan dan perbuatan orang tua akan terpatut dalam diri anak dan menjadi bagian dari persepsinya. Dari itulah keteladanan menjadi faktor yang mempengaruhi baik buruknya anak. Yaitu dengan melihat tingkah laku dan perkataan orang tua yang dijadikan anak sebagai nyata yang dilihatnya setiap hari. Metode ini sangat tepat untuk mendidik atau mengajarkan ahlak, karena untuk anak usia 6-12 tahun masih banyak yang menerima tingkah laku orang tua nya atau teman sebayanya.

b. Membimbing dengan Kebiasaan

Menurut pendapat Gilbert Highest yang dikutip dalam buku psikologi agama oleh Jalaludin menyatakan “ bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga”⁵¹ keluarga merupakan tempat pertama anak mendapatkan pendidikan maka sudah seharusnya orang tua dalam mendidik anak dengan cara yang baik yang sesuai dengan usia,

⁵⁰ Asmayanti dkk, Peran Orang Tua dalam keluarga. Jurnal eduinovasi, vol 1 no 1 (Februari 2021) h, 110.

⁵¹ Jalaludin, *psikologi agama* , (jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2009), h. 211

perkembangan jiwa dan lingkungan. Orang tua bisa mendidik anak dengan hal-hal yang bisa dilakukan dengan kehidupan sehari-hari yang kegiatan itu rutin dilakukan setiap harinya. Mendidik dengan kebiasaan bisa dilakukan dengan hal-hal kecil seperti, membiasakan anak berkata jujur, melakukan hal-hal yang baik, menghormati yang lebih tua mengerjakan sholat lima waktu dan sebagainya. Seperti pendapat Zakiah Derajat yang menyatakan “ hendaklah setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat di perlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan yang cocok sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak.⁵²

c. Membimbing dengan Nasihat

Metode lain yang penting dalam mendidik anak adalah dengan memberikan nasihat ini dapat membukakan anak-anak tentang hakikat sesuatu yang mendorongnya. Dibawah ini adalah salah satu contoh ayat Al-Qur’an yang menjelaskan tentang nasihat dan peringatan yang diberikan orang tua pada anaknya sebagai firman Allah surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberikan pelajaran kepada anaknya, “ Hai anak ku, jangan lah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya persekutuan

⁵² Zakiah Derajat, *ilmu jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h 73

(Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.
(Q.S. Luqman ayat 13).

Dari uraian diatas dapat dilakukan bahwa metode mendidik melalui nasihat mampu mengerakan jiwa anak secara langsung, yaitu dengan cara mengulang-ulang nasihat yang diberikan.

d. Membimbing dengan Perhatian

Mengikuti perkembangan anak dan mengawasi dalam pembentukan akidah, ahlak mental dan sosialnya. Begitu juga terus mengecek keadaanya dalam pendidikan fisik dan inteltualnya.

c. Membimbing dengan Hukuman

Hukuman dalam pedidikan memiliki pengertian yang sangat luas, mulai dari hukuman yang ringan sampai hukuman yang berat. Yang dimaksud hukuman disini adalah hanya membuat anak agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Orang tua juga melihat anaknya melakukan kesalahan sebaiknya langsung menegurnya.⁵³

⁵³ Zaenudin dkk *seluk beluk pendidikan* dari Al-Ghazali (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h, 86

BAB III

BIMBINGAN PERILAKU KEAGAMAAN KELUARAGA

A. Gambaran Umum Wilayah Pekon Sukaraja Kec. Waytenong Kab. Lampung Barat

1. Sejarah Singkat Pekon Sukaraja

Desa atau yang disebut dengan nama lain yang selanjutnya disebut Pekon adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yuridis, berwenang untuk mengaru dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul adat istiadat ditempat yang diakui atau dibentuk dalam sistem Pemerintahan Nasional dan berada di Kabupaten/Kota, sebagaimana dimaksud dalam undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dahulu Pekon Sukaraja merupakan Hutan belantara yang lebat dan subur, pada masa Pemerintah Belanda masih menjajah negeri ini, pada saat itu pemerintah belanda ingin melihat situasi rakyat yang ada di Pagar Dewa (Pahayu jaya), karena sulitnya jalan yang akan ditempuh menuju Pagar dewa, maka atas perintah kerajaan Belanda dipindahkan atas kesukuan raja (Sukaraja) yaitu sekarang pemangku Marga Jaya atau yang lebih dikenal dengan *Dusun Lame*.

Pada saat itu Pekon Sukaraja (*Dusun Lame*) dipimpin oleh seorang Pesirah yaitu Pesirah Raden Cilibeliau memimpin sampai Akhirhayatnya dan dimakamkan di Dusun Bukhukini Dusun Lame.

Kemudian dalam beberapa tahun selanjutnya Sukaraja dipindahkan 60 lagi ke Sukaraja induk Sampai sekarang ini, sementara Dusun Bukhuk masih menjadi bagian wilayah sukaraja. Pada tahun 1948 Sukaraja menjadi pusat pemerintahan darurat kerisis denan Lampung dibawah pimpinan Mr. Gele Harun. Dimasa pemerintahan

beliau pernah mencetakuang darurat untuk alat jual beli yang hanya bertuliskan sebelah atau bagian depan saja sedangkan bagian belakang kosong. pada tahun 1949 berakhir agresi Belanda dan bapak Residen pulang Ke Teluk Betung Bandar Lampung. Sekarang Penduduk Suka Raja sudah ramai terdiri berbagai macam suku dan etnis (Semendo, Lampung, Jawa, Madura, Batak, dll), tetapi untuk penduduk Mayoritas didominasi oleh Palak Taguk Alias Suku Semendo, dan rata-rata penduduk memeluk Agama Islam.

Berdasar dari sejarah singkat diatas maka pekon sukaraja dikategorikan sebagai Pekon Tertua yang ada di kecamatan Way Tenong.⁵⁴

Tabel 1
Nama Nama Kepala Desa Sukaraja

No	Masa Jabatan	Nama Peratin	Keterangan
1	1948-1970	H.Durahman	Kepala Kampung
2	1970-1971	Mat Buhari	Kepala Desa
3	1971-1979	Nasrun	Kepala Desa
4	1980-1983	Mansurdin	Kepala Desa
5	1983-1984	Hariyono	Pj. Kepala Desa

⁵⁴Wawancara Dengan, Kareka, Pegawai Desa Sukaraja, Tanggal 03 Januari 2021.

6	1984-2000	Sainawar	Kepala Desa
7	2001-2003	Tamhadi	Peratin
8	2003-2004	Rustam	Pj. Peratin
9	2004-2005	Mulyono	Pj. Peratin
10	2005-2010	Sainawar	Peratin
11	2010-2011	Jamhuri	Pj. Peratin
12	2011-2016	Sainawar	Peratin
13	2016-2017	Dadang Kurniyawan	Pj.Peratin
14	2017- Sekarang	Guswadi	Peratin

Sumber: Monografi Pekon Sukaraja Tahun 2018

2. Keadaan Geografis Dan Demografis Desa Sukaraja

a. Letak Desa Sukaraja

Desa sukaraja adalah salah satu dari 8 desa/pekon yang ada diwilayah Kecamatan Waytenong Kabupaten Lampung Barat. Desa sukaraja berjarak 2 KM dari pusat pemerintahan kecamatan waytenong berjarak 53 KM dari wilayah Pemerintahan Kabupaten Lampung Barat dan 152 KM dari pusat pemerintahan Provinsi Lampung.

b. Batas Wilayah Pekon Sukaraja

- Sebelah utara berbatasan dengan Pekon Hutan Lindung Kecamatan Pagar Dewa
- Sebelah selatan berbatasan dengan TNBBS Kecamatan Suoh

- Sebelah timur berbatasan dengan Pekon Sukananti Kecamatan Way Tenong
 - Sebelah barat berbatasan dengan Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong
- c. Luas Wilayah Desa Sukaraja
- Desa sukaraja terletak didataran rendah gunung Sekincau dengan ketinggian 1.718 meter dibawah permukaan laut, yang luas wilayah desa Sukaraja 1516 ha.⁵⁵
- d. Keadaan Demografi Desa Sukaraja
- Dari hasil sensus penduduk desa Sukaraja bahwa jumlah keseluruhan penduduk yang bermukim di Desa Sukaraja sejumlah 2.862 jiwa dengan 612 kepala keluarga.

Tabel 2
Jumlah Penduduk Desa Sukaraja

No	Penduduk Dan Kelarga	Jumlah
1	Penduduk/Jiwa	2.862
2	Laki-Laki	1495
3	Perempuan	1367
4	Kepala Keluarga (KK)	612

Sumber: Monografi Pekon Sukaraja Tahun 2018

⁵⁵ Wawancara Dengan, Guswadi, Kepala Desa Sukaraja, Tanggal 03 Januari 2021

3. Keadaan Sosial Dan Kemasyarakatan Desa Sukaraja

a. Mata Pencaharian

Desa Sukaraja terletak di datara rendah Gunung Sekincau, yang memiliki suhu 21 ⁰C dan 1.000 meter dibawah permukaan laut. Mata pencarian masyarakat Sukaraja 70% adalah bertani. Berdasarkan musim mata pencahariannya adalah :

- Musim penghujan (bulan Oktober s/d Maret) Bertani dilahat basah dan lahan kering
- Musim kemarau (bulan April s/d September)

Bertani berupa tanaman pangan dan sayuran di lihat basah, dan berkebun, bercocok tanam *Holtikultural* yang bersifat yumpang sari di lahan kering.⁵⁶

Tabel 3
Mata Pencarian Penduduk Dasa Sikaraja

No	Mata pencarian	Jumlah orang
1	Pertanian, Perikanan, Perkebunan	1.553
2	Pns	23
3	Bidan	3
4	Dokter	1
5	Perdagangan	70
6	Dukun Terlatih	1
7	Jasa/ Montir	6
8	Nelayan	0

Sumber: Monografi Pekon Sukaraja Tahun 2018

⁵⁶ Wawancara Dengan, Siswanto, Pegawai Desa Sukaraja, Tangga 03 Januari 2021.

b. Agama Dan Pendidikan

Masyarakat Desa Sukaraja 99% beragama Islam, 0% beragama Kristen Protesta, dan 0,9% kristen katolik, dari tabel dibawah terlihat jelas bahwa mayoritas penduduk di Desa Sukaraja beragama Islam.⁵⁷ Pada Desa Sukaraja sarana tempat beribadahnya sebagai berikut:

Tabel 4
Agama Penduduk Desa Sukaraja

No	Agama	Jumlah (Orang)
1	Islam	2.842
2	Kristen	0
3	Katolik	20
4	Hindu	0
5	Buda	0

Sumber: Monografi Pekon Sukaraja Tahun 2018

Desa Sukaraja sudah memiliki gedung sekolah serta sarana dan prasarana untuk pendidikan, Desa Sukaraja memiliki gedung Taman Kanak-Kanak Negri (TKN), dan Sekolah Dasar (SD). Dapat dilihat pada tabel dibawah ini sarana pendidikan yang ada pada Desa Sukaraja saat ini.

Tabel 5
Sarana Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	1 Unit
2	Sekolah Dasar (SD)	3 Unit

Sumber: Monografi Pekon Sukaraja Tahun 2018

⁵⁷ Wawancara Dengan Maturul, Tokoh Agama Desa Sukaraja, Tanggal 04 Januari 2021

Tabel 6
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sukaraja

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	Lulusan S 1	176
2	SLTA	790
3	SMP	506
4	SD	891
5	Tidak Lulus Sd/Tidak Sekolah	899

Sumber: Monografi Pekon Sukaraja Tahun 2018

B. Bimbingan Perilaku Keagamaan dalam Keluarga di Pekon Suka Raja

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara serta dokumentasi yang penulis lakukan bahwa peran orang tua dalam membimbing anak tentang ilmu keagamaan di pekon Suka Raja berkaitan dengan bagaimana cara orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan sholat lima waktu, memperbaiki ahlak dan akidah apakah kendala bagi orang tua dalam membimbing anak dan apa solusi yang dilakukan orang tua untuk menghadapi kendala dalam membimbing anak untuk melaksanakan sholat lima waktu, belajar ngaji, belajar akidah dan memperbaiki ahlak hasil penelitian sebagai berikut.

Pada sebuah keluarga orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan bagi anak-anaknya pendidikan yang harus diberikan pertama kali dan sangat penting adalah pendidikan agama karena pendidikan agama itu mencakup seluruh aspek

kehidupan manusia baik didunia maupun diakhirat, bila agamanya baik, baik pula kualitas manusia tersebut.

Berhasil atau gagalnya proess pendidikan keagamaan dalam lingkungan keluarga sepenuhnya tergantung pada peran orang tua dalam memahami dan menciptakan hubungan yang baik dengan anak dalam lingkungan keluarga yang berdasarkan pada Al-Qur`an dan sunnah dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan. Orag tua sebagai pendidik utama bagi anak dan harapan yang mampu menciptakan pendidikan yang kondusif sehinga anak dapat menjalani kehidupan dengan positif. Setiap orang tua tentunya memilki metode yang berbeda dalam memberikan bimbingan keagamaan.

1. Membimbing dengan Keteladanan

Keteladanan adalah cara yang efektif dalam mendidik anak baik itu dari segi akhlak, membentuk mental, maupun sosial anak. Bahkan semua bentuk perkataan dan perbuatan orang tua akan terpatit dalam diri anak dan menjadi bagian dari persepsinya. Orang tua memiliki peran untuk membimbing anak mendidik anak, megarahkan anak, memberikan contoh yang baik untuk anak karena anak adalah tanggung jawab orang tua oleh karena itu orang tua memiliki peran dari kecil hingga dewasa seperti orang tua yang ada di Pekon Suka Raja Kecamatan Way Tenong kabupaten Lampung Barat orang tua memilki peran penting terhadap nilai-nilai keagamaan anak.

Seperti wawancara peneliti dengan bapak Selamat dan ibu Katin

“Terkait bimbingan keagamaan kepada anak saya sebenarnya saya dan istri kurang memahami apa itu bimbingan keagamaan, kami hanya tamatan SD Jaman dulu untuk makan saja susah apalgai mau belajar tentang keagamaan, jadi kesibukan kami dimasa kecil

ikut bpk ibu nemenin jualan keliling. kami hanya bisa memberi contoh yang baik untuk anak kami seperti mengajak ia sholat, ketika romadon mengajak ia puasa kami hanya memberi teladan yang baik untuk anak-anak kami, sejujurnya untuk mrngenal lebih dalam tentang ilmu keagamaan kami menyerahkan anak kami ke tempat pengajian yang disebut TPA. Disana anak kami banyak belajar banyak hal tentang nilai-nilai keagamaan.”

Selaras dari wawancara penelitian dengan Ibu Hasanah “ya namanaya orang tua iya harus berperan atau berperilaku baik, jadi teladan yang baik contoh yang baik karena anak-anak akan merekam apa yang orang tua lakukan jika orang tua sifatnya buruk maka anak akan buruk jika orang tua sikap nya baik maka anak akan baik pula, saya sebagai orang tua selalu memberikan contoh, suritauldan yang baik seperti mengajarkan anak menyapa orang yang lebih tua, mengucapkan salam ketika masuk rumah, mengajari anak mengenal nilai-nilai keagamaan terutama belajar ilmu tauhid, ilmu ini sangat penting demi masa depan anak, karena ilmu ini mencakup siapa yang ia sembah, pada anak umur 6-12 tahun mereka belum terlalu tau apa yang ia kerjakan selama ini, ia hanya ikut-ikut saja apa yang orang tua lakukan, orang tua sholat ia juga sholat orang tua puasa ia juga puasa, maka dari itu saya dan suami lebih dulu mengenalkan anak kami tentang ilmu tauhid.⁵⁸

Bedasarkan wawancara di atas menunjukan bahwa orang tua adalah pembimbing utama bagi anaknya orang tua memilki peran penting terhadap anak-anaknya termasuk peran untuk memberikan bimbingan nilai-nilai keagamaan agar anak tidak tersesat dalam kemasiatan perjalanan hidup tanapa di

⁵⁸ Wawancara Dengan Selamat, Ibu Katini Dan Ibu Hasanah Pada Tanggal 01 Februari 2021, Pekon Suka Raja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat

bekali ilmu agama bagaikan rumah tak beratap maka dari itu orang tua harus menyisihkan waktu untuk memberikan bimbingan keagamaan kepada anak-anak mereka.

2. Membimbing Dengan Kebiasaan

bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga (Orang Tua).

Seperti Wawancara Peneliti dengan Bapak Mulyadi dan Ibu Ichi

“ Bimbingan keagamaan membimbing dengan kebiasaan saya dan istri selalu memberikan contoh yang baik untuk anak-anak kami, kami selalu membiasakan anak untuk berkata jujur, membiasakan anak untuk shalat lima waktu meskipun kadang-kadang anak males tapi kami tidak putus asa untuk mendidiknya karena memang sudah kewajiban orang tua. Saya dan suami selalu membiasakan anak untuk belajar membca Al-Quran setelah ba`da magrib, ya memang tidak lama dalam belajar memabaca Al-Qur`an palingan 20 menit saja, tapi ini cara kami agar anak kami terbiasa nantinya ketika ia sudah beranjak dewasa.⁵⁹

3. Membimbing dengan Nasihat

Orang tau berperan penring dalam memberikan nasihat, dengan memberikan nasihat ini dapat membukakan anak-anak tentang hakikat sesuatu yang mendorongnya.

Seperti wawancara peneliti dengan ibu Amel

“Ya saya sebagai orang tua selalu memebrikan nasihat yang baik terhdapa anak-anak kami, meskipun terkadang nasihat kami tidak didengar oleh anak-anak kami, sejujur nya anak-anak kami ini bandel, susah di omongin. Cara kami dalam mendidik anak perlahan

⁵⁹ Wawancara Dengan Mulyadi Dan Ichi Pada Tanggal 01 Februari 2021 Pekon Suka Raja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat

memeberikan asupan nasihat yang baik, seperti nak, jangan bandel ayo ikut belajar ngaji sana sama kawan-kawan, liat itu mereka setiap hari ngaji sama ustad Ali Mukti. Nanti klo ade ngaji mamak kasih uang jajan.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Amel menunjukkan bahwa orang tua bener-bener memberikan bimbingan nasihat terhadap anaknya, bahkan orang tua memberikan uang saku untuk anaknya agar anak mendengarkan nasihat dan arahan yang diberikan orang tua. Ini termasuk cara yang jitu, dengan demikian anak akan terbiasa dan megikuti kawan- kaawannya untuk belajar mengaji bersama.

4. Membimbing Dengan Perhatian

Mendidik dengan perhatian memang sangat pennting bagi perkembangan anak baik perkembangan dalam hal belajar agama, perkembangan mental dan lain sebagainya. Mengikuti perkembangan anak dan mengawasi dalam pembentukan akidah, ahlak mental dan sosialnya. Begitu juga terus mengecek keadaanya dalam pendidikan fisik dan inteltualnya. Seperti wawancara peneliti dengan bapak Japar dan Ibu Sanah

Saya dan istri memang selalu memebrikan perhatian kepada anak-anak kami, nama nya anak-anak memang harus butuh perhatian orang tuanya. Bentuk perhatian dari kami dalam hal belajar ilmu agama, jujur saja kami untuk pengetahaun tentang ilmu agama bisa dikatakan 50%, jadi usaha saya dan istri yaitu menyerahkan anak kami ke pada ustad terdekat yang ada di pekon ini untuk belajar menggali apa saja nilai-nilai keagamaan begitu. Menurut saya ini bentuk kepedulian atau perhatian kami kepada anak. Bentuk perhatian bukan hanya memanjakan anak, menururuti

⁶⁰ Wawancara Dengan Ibu Amel Pada Tanggal 15 Februari 2021 Pekon Suka Raja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat

apa yang diinginkan anak, tetapi bentuk perhatian kami yaitu meyekolahkan dan menyerahkan anak untuk ikut serta belajar mengenal ilmu keagamaan.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Japar dan ibu Sanah usaha yang mereka lakukan dalam memberikan perhatian kepada anak bukan soal tentang materi, kekayaan, kemauan anak, tetapi perhatian untuk bekal anak dimasa depan. Seperti menyuruh anaknya agar ikut serta dalam pengajian (TPA) yang ada di pekon tersebut .

5. Membimbing dengan Hukuman.

Mendidik dengan hukuman adalah salah satu metode yang dilakukan oleh orang tua yang berada di Pekon Suka Raja. Seperti wawancara saya dengan bapak Saleh dan Ibu Sri Wahyuni.

“saya dan istri membimbing anak terutama akhalknya, menagajari anak bagaimna sopan santun terhadap orang tua, mengucapkan salam ketika masuk ruangan baik dirumah, disekolah agar anak kami terbiasa akan hal seperti itu, setiap ba`da subuh saya mengajari anak saya membaca Al-Qur`an, ketika memabaca ada salah satu huruf yang salah maka akan saya berihukuman, ketika tidak sholat berjamaa`ah saya beri hukuman, contoh hukuman bukan membuat anak menjadi takut. Tapi membuat anak akan menjadi bertanggung jawab, seperti menyuruh anak untuk menghafalkan surat-surat pendek”⁶²

Berdasarkan wawancara dengan bapak saleh dan ibu Wahyuni, mereka cukup mampu memberikan bimbingan terhadap anak-anak mereka, banyak hal yang vmereka lakukan seperti belajar mengaji, menghafal surat-surat pendek dan lain sebagainya.

⁶¹ Wawancara Dengan Baspak Japar Dan Ibu Sanah Pada Tanggal 20 Februari 2021 Pekon Suka Raja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat

⁶² Wawancara Dengan Baspak Saleh Dan Ibu Sri Wahyuni Pada Tanggal 20 Februari 2021 Pekon Suka Raja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat

a) Akidah

Pengertian akidah dalam agama Islam berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan. seperti akidah dengan adanya Allah SWT. Dalam pengertian lengkapnya, akidah adalah suatu kepercayaan dan keyakinan yang menyatakan bahwa Allah SWT itu adalah Tuhan yang Maha Esa ia tidak beranak dan tidak diperanakkan dan tidak ada sesuatupun yang menyerupai-Nya. Keyakinan terhadap keesaan Allah SWT disebut juga „*tauhid*’ dari kata *wahada yuwahidu* yang artinya menegaskan. Jadi sesuatu yang sudah menjadi ketetapan atau keyakinan hati itu disebut akidah.

Wawancara Penelitian dengan Ibu Hasanah

Dalam memberikan penanaman nilai-nilai akidah saya mengajarkan anak saya dengan cara menjelaskan bahwa Allah itu ada sesuai dengan surat an-anam ayat 102, dan menceritakan bahwa bumi beserta isinya adalah ciptaan Allah, termasuk kamu, hewan tumbuh-tumbuhan semuanya ciptaan Allah, dan juga ada namanya hari pembalasan, itu apa yang kamu lakukan di dunia maka sama Allah akan dibalas, kalau kamu suka berbohong tidak sopan terhadap orang tua tidak nurut apa kata orang tua maka Allah akan membalas nya. Jadi dinda harus nurut apa kata orang tua ya nak.

Dalam materi ini pembimbing menjelaskan keberadaan Allah dan semua makhluk ciptaan-Nya dan menyakini tanda-tanda akan datangnya hari

kiamat seperti lahirnya dakjal terbitnya matahari dari barat dan adanya hari pembalsan.

b) Membaca Al-Quran

Al-Qur'an adalah pedoman setiap umat muslim, menjaga dan mengamalkan berarti mengakan agama sehingga jelas keutamaannya mempelajari dan mengajarkannya meskipun caranya berbeda-beda. Pada cara ini, anak dituntut untuk mulai bisa memahami dan membaca secara maksimal. Mengajarkan al-Qur'an pada anak tahap ini hanya merupakan pengenalan terhadap kitab sucinya, yang akan dijadikan sebagai pedoman hidup setelah dewasa kelak. Anak yang terbiasa membaca al-Qur'an akan semakin cinta pada al-Qur'an dan pola pikir anak akan terarah pada pola yang terdapat pada Al-Quran. Oleh karena itu al-Qur'an merupakan dasar pengajaran pertama yang akan membentuk anak secara keseluruhan. Wawancara peneliti dengan bapak Mulayadi dan ibu Ichi

Dalam mendidik anak dengan mengajarkan anak menganal bacaan Al-Qur'an saya dan suami lebih mengutamakan hukum bacaan terlebih dahulu, hukum bacaan yang dasar-dasar dulu seperti hukum bacaan nun mati. Dan kami buka awalan surat-surat pendek terlebih dahulu alfatihah, itu bisa sampe satu minggu untuk menfasehkan bacaan tersebut. Dalam pemberian materi membaca Al-Qur'an orang tua lebih mengutamakan surat-surat pendek dan hukum bacaan Al-Qur'an.

c) Ibadah

Bimbingan ibadah pada anak Pembinaan anak dalam beribadah dianggap sebagai penyempurnaan dari pembinaan akidah, karena nilai ibadah yang didapat oleh anak akan dapat menambah keyakinan akan kebenaran ajarannya. Semakin tinggi nilai ibadah yang ia miliki, akan semakin tinggi pula keimannya. Maka bentuk ibadah yang dilakukan anak bisa dikatakan sebagai cerminan atau bukti nyata dari akidahnya. Oleh karena itu kewajiban orang tua adalah mengarahkan kembali fitrah pengabdian anak pada sang Khalik yang telah tertanam sejak ditiupnya ruh Allah padanya ketika ia masih berada dalam kandungannya

Wawancara Peneliti dengan bapak Japar

Ya jelas kami membimbing anak kami ya dengan cara membiasakan anak sholat lima waktu, berpuasa, kami mencotohkan nya langsung. Agar perilaku kami ya ditiru sama anak-anak.

Dalam pemberian materi ini orang tua mengarahkan anak dan memberikan contoh yang baik seperti sholat lima waktu berpuasa di bulan suci ramadhan untuk melatih anak agar terbiasa melaksanakan apa yang sudah di perintahkan oleh Allah SWT.

d) Akhlak

Menurut prefektif Islam akhlak adalah salah satu perkara penting yang harus diajarkan kepada anak-anak sejak masa kanak-kanak hingga mereka dewasa, semua sebagai bentuk kepedulian dan kepatuhan kepada ajaran yang pernah di praktikan oleh Rosullah Shallallahu Alaihi Wassalam. Menurut Miqdad yaljan akhlak adalah setiap tingkahlaku yang mulia, yang dilakukan manusia dengan kemauan yang mulia dan untuk tujuan yang mulia. Menurut Ahmad bin Mohd Salleh akhlak bukanlah tindakan yang lahir (nyata), akan tetapi meliputi fikiran, perasaan dan niat baik secara individu maupun kelompok masyarakat.

Wawancara dengan bapak Saleh

Untuk pembentukan akhlak saya dan istri menceritakan kisah-kisah nabi dan para sahabatnya terutama kisah Nabi Muhammad, itu nabi kita nak contoh suritauladan yang baik.

Dalam hal ini orang tua memberikan materi tentang kisah-kisah Nabi dan para sahabatnya mengraahkan anak agar bersifat dan berperilaku seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

BAB IV

BIMBINGAN PERILAKU KEAGAMAAN DALAM KELUARAGA DIPEKON SUKA RAJA

A. Peran Orang Tua Dalam Perilaku Keagamaan Anak

Dalam bab ini penulis akan menganalisis data yang telah diperoleh, yakni dengan melihat teori dan realita dilapangan. Analisis data ini dilakukan setelah data dari seluruh sampel terkumpul baik melalui metode observasi wawancara maupun dokumen-dokumen yang diperoleh yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan perilaku keagamaan di Pekon Suka Raja Kecamatan way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

Bimbingan perilaku keagamaan merupakan bantuan atau pertolongan kepada individu yang mengalami kesulitan lingkungan hidupnya, agar mengadakan reaksi agama yang timbul dengan kesadaran yang diharapkan dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.

Bimbingan keagamaan yang diberikan oleh ibu Hasanah sesuai dengan teori yang ada yaitu memberikan arahan-arahan dan teladan yang baik tentang kajian keislaman yang menuntun seorang anak untuk menjadi pribadi yang memiliki sikap percaya bahwa Allah itu ada agar dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Perilaku adalah tanggakapan atau reaksi individu terhadap rancangan atau tingkah laku. Sedangkan tingkahlaku yaitu segala aktivitas, perbuatan dan penampilan diri sepanjang hidup. Perilaku seseorang adalah kompleks, sebab dipengaruhi oleh beberapa variable lingkungan dan banyak faktor individual, pengalaman, dan kejadian. Tingkahlaku yang ditunjukkan anak-anak di Pekon Suka Raja menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak sopan terhadap orang tua, dan sering membantah apa yang orang tua perintah,.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan merupakan suatu kegiatan pemberian bantuan berupa bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing/Orang Tua kepada anak-anaknya di

Pekon Suka Raja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat agar mampu menjadi pribadi sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt.

Tujuannya adalah untuk mengubah perilaku anak yang memiliki perilaku tidak sopan terhadap orang tua, dengan cara memberikan bimbingan keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian, dan hukuman sesuai dengan ajaran Islam. Agar anak memiliki sikap hormat kepada orang tua dan mengikuti apa saja nilai-nilai keagamaan dan larang yang sudah ditentukan oleh Allah Swt.

Pelaksanaan bimbingan perilaku keagamaan dilakukan oleh orang tua masing-masing anak yang dilaksanakan dengan waktu yang berbeda-beda. Bimbingan keagamaan dilaksanakan, ada yang ba'da magrib ada yang ba'da subuh. Bimbingan ini membahas mengenai keteladanan yaitu orang tua menjadi contoh teladan yang baik seperti mengucapkan salam ketika masuk rumah menyapa orang yang lebih tua dan mengajari anak mengenai ilmu tauhid. Kemudian mendidik dengan kebiasaan, jadi disini orang tua membiasakan anak untuk berkata jujur, membiasakan anak sholat lima waktu lalu membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an ba'da magrib. Ada juga orang tua yang membimbing anak dengan nasihat perhatian dan hukuman.

Setelah diuraikan pada bab terdahulu teori yang ada kemudian penulis dapatkan baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi maka penulis mengambil kesimpulan bimbingan perilaku keagamaan dalam keluarga di Pekon Suka Raja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat yang diberikan oleh orang tua kepada anak sesuai dengan teori yang telah penulis sampaikan di bab sebelumnya.

Materi-materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan perilaku keagamaan sesuai dengan metode orang tua yaitu membimbing dengan keteladanan, membimbing dengan kebiasaan, membimbing dengan nasihat membimbing dengan perhatian dan membimbing dengan hukuman guna mencapai perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Agama Islam.

1. Peran orang tua sebagai guru

Peran orang tua sebagai guru, orang tua memiliki peran penting untuk anak-anak mereka yakni memiliki peran sebagai guru karena orang tua adalah orang yang pertama kali mengajarkan anak dari anak masih kecil sampai dewasa, di zaman milenial ini akhlak terpuji sangat minim oleh karena itu orang tua harus membantu anak agar anak dapat belajar ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama seperti belajar akhlak, tauhid, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya. Karena dukungan orang tua itu sangat penting untuk masa depan anak yang bermoral, dan berakhlak agar anak tidak terjerumus dalam kehidupan dunia yang kebanyakan generasinya minim akhlak ilmu pengetahuan tentang agama terutama agama Islam. sebagai guru yang dimana orang tua dapat membimbing anaknya dan mengajarkan anak tentang ilmu agama Islam.

2. Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator

Orang tua memiliki peran sebagai fasilitator untuk anak-anak mereka, karena orang tua adalah tempat dimana ia memenuhi segala kebutuhan-kebutuhan anak. Dimana disini orang tua memberikan segala fasilitas yang ada dalam diri orang tua dan fasilitas kebutuhan belajar ilmu agama seperti fasilitas buku ngaji, Iqro' Al-Qur'an dan turutan, agar anak bersemangat dalam belajar agama, jika orang tua memberikan segala fasilitas untuk anak-anak mereka pasti anak akan merasa bersemangat dalam belajar ilmu agama.

3. Peran Orang Tua Sebagai Motivator

Peran orang tua sebagai motivator orang tua memiliki peran sebagai motivator untuk anak-anak mereka agar anak tidak mudah menyerah dalam melakukan segala hal. orang tua harus memberikan motivasi untuk anak-anak mereka agar anak-anak mereka tetap semangat dalam menjalani hari-harinya tanpa rasa bosan dan malas. Oleh karena itu orang tua perlu memberikan motivasi untuk anak-anak mereka memberikan dukungan

B. Materi Bimbingan Perilaku Keagamaan

Materi keagamaan yang diberikan pembimbing atau orang tua di Pekon Suka Raja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat sudah sesuai dengan teori yang ada pada bab sebelumnya yaitu materi akidah, ahlak, membaca Al-Qur'an dan nilai-nilai ibadah yang dikaitkan dengan metode orang tua dalam membimbing anak seperti metode mendidik anak dengan keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian dan hukuman.

Ada pun materi bimbingan keagamaan dan metode orang tua dalam membimbing anak di pekon Suka Raja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat yaitu :

a) Materi Akidah

Pengertian akidah dalam agama islam berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan. seperti aqidah dengan adanya Allah Swt. Dalam pengertian lengkapnya, aqidah adalah suatu kepercayaan dan keyakinan yang menyatakan bahwa Allah Swt itu adalah Tuhan yang Maha Esa ia tidak beranak dan tidak diperanakkan dan tidak ada sesuatupun yang menyerupai-Nya. Keyakinan terhadap keesaan Allah Swt disebut juga

„*tauhid*’ dari kata *wahada yuwahidu* yang artinya menegaskan. Jadi sesuatu yang sudah menjadi ketetapan atau keyakinan hati itu disebut aqidah

Dalam materi ini pembimbing menjelaskan keberadaan Allah dan semua makhluk ciptaan-Nya dan menyakini tanda-tanda akan datangnya hari kiamat seperti lahirnya dakjal terbitnya matahari dari barat dan adanya hari pembalsan.

b) Membaca Al-Quran

Al-Qur’an adalah pedoman setiap umat muslim, menjaga dan mengamalkan berarti mengakan agama sehingga jelas keutamaannya mempelajari dan mengajarkannya meskipun caranya berbeda-beda. Pada cara ini, anak dituntut untuk mulai bisa memahami dan membaca secara maksimal. Mengajarkan al-Qur’an pada anak tahap ini hanya merupakan pengenalan terhadap kitab sucinya, yang akan dijadikan sebagai pedoman hidup setelah dewasa kelak. Anak yang terbiasa membaca al-Qur’an akan semakin cinta pada al-Qur’an dan pola pikir anak akan terarah pada pola yang terdapat pada Al-Qur’an. Oleh karena itu al-Qur’an merupakan dasar pengajaran pertama yang akan membentuk anak secara keseluruhan. dalam pemberian materi membaca Al-Qur’an orang tua lebih mengutamakan surat-surat pendek dan hukum bacaan Al-Qur’an.

c) Ibadah

Bimbingan ibadah pada anak Pembinaan anak dalam beribadah dianggap sebagai penyempurnaan dari pembinaan aqidah, karena nilai ibadah yang didapat oleh anak akan dapat menambah keyakinan akan kebenaran ajarannya. Semakin tinggi nilai ibadah yang ia miliki, akan semakin tinggi pula keimannya. Maka bentuk ibadah yang dilakukan anak bisa dikatakan sebagai cerminan atau bukti nyata dari aqidahnya. Oleh karena itu

kwajiban orang tua adalah mengarahkan kembali fitrah pengabdian anak pada sang khalik yang telah tertanam sejak ditiupnya ruh Allah padanya ketika ia masih berada dalam kandungannya

Dalam pemberian materi ini orang tua megrahkan anak dan memberikan contoh yang baik seperti sholat lima waktu berpuasa di bulan suci ramdahan untuk melatih anak agar terbiasa melaksanakan apa yang sudah di perintahkan oleh Allah swt.

h) Akhlak

Menurut prefektif islam ahlak adalah salah satu perkara penting yang harus diajarkan kepada anak-anak sejak masa kanak-kanak hingga mereka dewasa, semua sebagai bentuk kepedulian dan kepatuhan kepada ajaran yang pernah di praktikan oleh Rosullah Shallallahu Alaihi Wassalam.⁶⁴ Menurut Miqdad yaljan ahlak adalah setiap tingkahlaku yang mulia, yang dilakukan manusia dengan kemauan yang mulia dan untuk tujuan yang mulia. Menurut Ahmad bin Mohd Salleh ahlak bukanlah tindakan yang lahir (nyata), akan tetapi meliputi fikiran, perasaan dan niat baik secara individu maupun kelompok masyarakat.

Dalam hal ini orang tua memberikan materi tentang kisah-kisah Nabi dan para sahabatnya mengrahkan anak agar bersifat dan berperilaku seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

C. Metode Orang Tua dalam Membimbing Anak

a) Membimbing dengan keteladanan

Keteladanan adalah cara yang efektif dalam mendidik anak baik itu dari segi ahlak, membentuk mental, maupun sosial anak. Bahkan semua bentuk perkataan dan perbuatan orang tua akan terpatih dalam diri anak dan menjadi bagian dari persepsinya. Dari itulah keteladanan menjadi faktor yang mempengaruhi baik buruknya anak. Yaitu dengan melihat tingkah laku dan perkataan orang tua yang dijadikan anak sebagai nyata yang dilihatnya setiap hari. Metode ini sangat tepat untuk mendidik atau mengajarkan ahlak, karena untuk anak usia 6-12 tahun masih banyak yang menerima tingkah laku orang tua nya atau teman sebayanya.

Dalam memberikan materi ini orang tua mencontohkan teladan yang baik untuk anak-anaknya seperti menyapa orang tua, salam ketika masuk rumah.

b) Membimbing dengan Kebiasaan

Mendidik dengan kebiasaan bisa dilakukan dengan hal-hal kecil seperti, membiasakan anak berkata jujur, melakukan hal-hal yang baik, menghormati yang lebih tua mengerjakan sholat lima waktu dan sebagainya. Seperti pendapat Zakiah Derajat yang menyatakan “ hendaklah setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat di perlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan yang cocok sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak.

Dalam pemberian materi ini orang tua membiasakan anak untuk selalu melaksanakan sholat lima waktu, belajar mengaji setiap ba'da magrib dengan tujuan agar anak setelah dewasa terbiasa akan hal yang sudah di ajarkan oleh orang tua.

c) Membimbing dengan Nasihat

Metode lain yang penting dalam mendidik anak adalah dengan memberikan nasihat ini dapat membukakan anak-anak tentang hakikat sesuatu yang mendorongnya.

Dalam pemberian materi ini pembimbing atau orang tua menasihati anak agar mengikuti pengajian yang ada di Pekon tersebut bersama temannya orang tua menasihati betapa pentingnya belajar mengaji untuk bekal hidup yang akan datang.

d) Membimbing dengan Perhatian

Mengikuti perkembangan anak dan mengawasi dalam pembentukan akidah, ahlak mental dan sosialnya. Begitu juga terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya.

Dalam pemberian materi ini orang tua selalu memberikan perhatian kepada anak apa saja yang ia butuhkan ketika belajar mengaji.

e) Membimbing dengan Hukuman

Hukuman dalam pendidikan memiliki pengertian yang sangat luas, mulai dari hukuman yang ringan sampai hukuman yang berat. Yang dimaksud hukuman disini adalah hanya membuat anak agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Orang tua juga melihat anaknya melakukan kesalahan sebaiknya langsung menegurnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran yang dijadikan pertimbangan, baik penulis sendiri maupun pihak yang terakait dalam peroses bimbingan prilaku keagamaan dalam keluarga di Pekon Suka Raja kecamatan Way Tenung Kabupaten Lampung Barat.

Pada dasarnya orang tua menjadi objek dalam penelitian ini telah berusaha melaksanakan metode membimbing seperti membimbing dengan nasihat, perhatian, kebiasaan, keteladanan, dan tausiah. Hal ini dapat dipahami karena responden beragama Islam, akan tetapi itu semua dilaksanakan berdasarkan pengetahuan orang tua dan kebiasaan orang tua bukan berdasarkan hasil peneliti, sehingga usaha-usaha untuk memperbaiki dan megoreksi hasil bimbingan yang telah yang dilaksanakan kurang begitu diperhatikan oleh responden dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap orang tua di Pekon Suka Raja kecamatan Way Tenung Kabupaten Lampung Barat tahun 2021 disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh orang tua dalam membimbing perilaku keagamaan keluarga sudah berjalan tapi masih kurang baik. Orang tua dalam membimbing memang sudah maksimal, tetapi kadang anak-anaknya yang dibimbing kadang suka membantah dan males-malesan. metode yang digunakan oleh orang tua untuk membimbing anaknya dengan metode keteladanan,kebiasaan, nasihat, hukuman, perhatian.
2. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kurang maksimal nya orang tua dalam membimbing anak dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan ajaran islam dalam keluarga adalah, *peratama* faktor pendidikan orang tua yang masih kurang sehingga menyebabkan pengetahuan tetang

metode membimbing anak dalam keluarga masih kurang difahami, *kedua* masalah pergaulan dengan teman yang tidak baik hal ini disebabkan karena salah memilih teman seharusnya anak memilih teman yang baik agar sifat dan perilaku anak baik pula. *Ketiga* faktor agama, apabila dalam sebuah keluarga tidak di beri asupan ilmu agama maka akan sulit untuk mencapai suatu kebahagiaan dalam keluarganya.

3. Fungsi dan tanggung jawab keluarga adalah usaha yang harus dilakuka oleh orang tua dalam memciptakan lingkungan keluarga yang baik, keluarga yang sakinah mawadah warohmah, memberikan tauladan yang baik untuk anaknya, serta membimbing anak dalam kehidupan beragama.

Tujuan dalam keluarga dari hasil penelitian hanya sebageian keluarga yang telah mencapai tujuan membimbing anak dalam keluarga muslim, karena dari hasil obsevasi diketahui bahwa sebagian responden masih kurang. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan fungsi dan tanggung jawab keluarga kepada anaknya sudah sebagian baik tapi masih ada juga beberapa orang tua yang masih tanggung jawab nya hanya mengugurkan taggung jawab dalam arti masih sekedarnya saja.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di Pekon Suka Raja kecamatan Way Tenung Kabupaten Lampung Barat “bimbingan perilaku keagamaan dalam keluarga Maka ada beberapa saran yang akan penulis samapaikan

a. Bagi Orang Tua

1. kepada orang tua diharapkan dapat memberikan bimbingan keagamaan terhadap anaknya untuk bekal hidup dimasa yang akan datang, dan anak tidak terjerumus dalam perbuatan maksiat.
2. Kepada orang tua dapat meluangkan waktunya untuk memeberikan bimbingan keagamaan terhadap anaknya minimal satu minggu sekali atau satu minggu dua kali agar anak faham betapa penting nya belajar ilmu agama.

3. Kepada orang tua agar dapat memberikan semangat, motivasi agar mereka tidak mudah menyerah dan putus asa.
4. Kepada anak untuk lebih meningkatkan sikap sopan terhadap orang tua lebih taat dan menjalankan ibadah dan lebih giat dalam mempelajari ilmu-ilmu keagamaan.
5. Anak sebagai generasi penerus dapat mencari celah-celah positif baik nilai-nilai sosial maupun religius dalam kehidupan keluarganya, serta berhati-hati dalam pergaulan hidup yang serba moderen sekarang ini.
6. Hendaknya lingkungan keluarga di wujudkan dalam bentuk wadah pembinaan generasi penerus Islam, dimana orang tua harus menciptakan suasana keluarga harmonis selalu menanamkan nilai-nilai agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nashih Uwan, tarbiyah Al-Aulad AL-Islam Diterjemahkan Oleh Khilullah Ahmad masykur Hakim, 1992 dengan *Judul Pendidika Anak Menurut Islam Kaedah-Kaedah Dasar*, Cet. I Bandung Remaja Rosdakarya.
- Abu Fatihah Al, 2010 *Buku Pintar Akidah Solo*: Rumah Buku Cet II
- Ahmad, Tafsir, 2007 *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Andi Mapiare, 1984 *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Disekolah*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Anwar rosihon, 2008 *Akidah Ahlak*, Cet I. Bandung Pustaka Stia.
- As, Hornby, 1995 *Oxford Advanced learner's Dictionary of Current English*, London : Oxford University Press.
- Agus Sujanto *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Aksar Baru
- Bimo Walgito Psikologi 1995, *Sosial Suatu Pengantar yogyakarta* PT BPK Gunung Mulia
- Dadang Ahmad, 2000 *Sosiologi Agama*, Bandung : Remaja Posdakarya.
- David Berry, 1995 *pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi Pengantar Soerjono Soekato*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syamsu Yusuf L.N, 2004 *Nani Msugadhi perkembangan Peserta Didik* Jakarta: Rajawali Press.
- Deddy Mulyana, 2004 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Herien Puspitawati Dkk 2020, *Bunga Ramapi Pendidikan Keluarga Bewawasan Gender Bogor IPB*.
- Hamdan, 2009 *Psikologi Perkembangan*, Jakarta Timur : Setara Press.
- Helmawati, 2014 *pendidikan keluarga teoritis dan praktis* Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Hendro Puspito, 1989 *Sosiologi Sistematis*, Yogyakarta Kanesusius. Jalaludin, 2009 *Psikologi Agama* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Joachim Wach, 1958 *The Comparative Study Of Religions*,
Colombia: University press
- Koentja Raningrat, 2004 *Metode- metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- M, Arifi, 1992 *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- M, Quraisy Shihab, 1994 *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- M.Ngalim Purwanto, 2008 *Ilmu Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Mahyudin, 1999 *kuliah Ahlak Tasawuf*, Jakarta: kalam Mulia.
- Muhammd Kautsar Al-Mainawi, 1996 *Hak Anak Dalam Keluarga Muslim*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Namora Lumogga Lubis, 2013, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta Prenada Mesia Group
- Prayetno dan Erman Amti, 2004 *Dasar-dasar Bimbingan dan Konselling*, Jakarta; pt. Rineka Cipta.
- Singgih D. Gunarasa 1995 *Psikologi Untuk Membimbing*, Bandung: PT. BPK. Gunung Mulia.
- Sorjono soekato, 2009 *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono, 2010 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung: Alfabeta.
- Sumanto, 2014 *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologi, Pendidikan, Ekonomi, Bisnis Dan Sosia l* Jakarta, Capsenter Of Academic Of Publishing Services,
- Sutrisno Hadi, 1986 *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi.

- Vita Biljana Bernadethe Lefan dan Yana Suryana, *Tujuan Psikologi Hukum Dalam Perlindungan Anak* Yogyakarta Cv Budi Utama.
- Veitzal Rival dan Deddy Mulyadi 2012 *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Ketiga*, jakarta :PT Raja Grafindo.
- Wowo Sunaryo Kusumo 2014, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*, Bandung Alfabeta
- Zaenudin Dkk, 1991 *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali* Jakarta: Bumi Aksara,
- Zakia, Drajad, dkk, 2000 *Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta* : Balai Pustaka,
- Zakiah Derajat, 2010 *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta: Bulan Bintang.
- Zakiah Drajat, 1995 *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* Cet. II : Jakarta Rumah.

Sumber Jurnal

- Achmad, Farid, *Model Bimbingan Konseling Islam Anwar Sutoyo Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*, (Jurnal Bimbingan Konseling Islam: Pondok Pesantren Darun Najah Mejubo Kudus, 2015), Vol. 6, No. 2.
- Ahmad, Zaini, *Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan dan Konseling Pernikahan*, (Jurnal Bimbingan Konseling Islam: STAIN Kudus, 2015), Vol 6. No. 1.
- Baidi, Bukhori, *Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jurnal Bimbingan Konseling Islam: UIN Walisongo Semarang, 2014) Vol. 5, No,1.
- Istina, Rakhmawati, *Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak*, (Jurnal Bimbingan Konseling Islam: SMP 1 Undaan Kudus, 2015) Vol. 6, No. 1.
- Rohmatun, Lukluk, Isnaini, *Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jurnal Manajemen Islam: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), Vol. 1, No. 1.

Wawancara

Wawancara dengan Baspak Japar dan Ibu Sanah Pada tanggal 20 februari 2021 Pekon Suka Raja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat

Wawancara dengan Baspak Saleh dan Ibu Sri Wahyuni Pada tanggal 20 februari 2021 Pekon Suka Raja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat

Wawancara dengan Maturul, Tokoh Agama pekon Sukaraja, Tanggal 04 Januari 2021.

Wawancara dengan Selamat, ibu Katini dan ibu Hasanah pada tanggal 01 februari 2021, Pekon Suka Raja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

Wawancara dengan, Guswadi, Kepala pekon Sukaraja, Tanggal 03 Januari 2021

Wawancara dengan, Kareka, Pegawai pekon Sukaraja, Tanggal 03 Januari 2021. *Wawancara* dengan, Siswanto, Pegawai pekon Sukaraja, Tanggal 03 Januari 2021. Wawancara dengan Ibu Amel pada tanggal 01 februari 2021 Pekon Suka Raja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat

Wawancara dengan Mulyadi dan Ichi pada tanggal 01 februari 2021 Pekon Suka Raja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pendoman Observasi

No.	Data
1.	Gambaran orang tua yang memiliki anak sekolah sd yang berusia 6-
2.	Kegiatan anak saat diluar rumah dan didalam rumah
3.	Anak merasa mengikuti arahan ustadnya tidak ketika sedang
4.	Data-data orang tua yang menggambarkan peranan orang tua
5.	Data mengenai kesulitan yang dihadapi orang tua dalam

2. Pendoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara Orang Tua Orang Tua Di Pekon Suka Raja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara ibu/bapak membimbing anak agar
2.	Apakah ibu/bpk selalu memberikan teladan yang baik dalam
3.	Apakah ibu/bapak selalu mengajar dan memperhatikan
4.	Bagaiaman bentuk perhatian ibu/bapak terhadap ahalak anak
5.	Bagaiamam fungsi dan tanggung jawab ibu/bapak untuk
6.	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak bagaimana menghormati
7.	Apakah bapak/ibu selalu memberikan hukuman kepada anak
8.	Apakah pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi kesulitan

A. Pedoman wawancara anak

No.	Pertanyaan
1.	Apakah adik selalu berkata jujur?
2.	Apakah orang tua adik selalu membiasakan mengucapkan
3.	Apakah Orang tua adik selalu memberikan pengajaran ntentang
4.	Apakah orang tua adik selalu memberikan contoh yang baik?
5.	Apakah orang tua selalu mengajarkan kesopanan?
6.	Apakah orang tua adik selalu memberikan hukuman ketika adik

3. Pendoman Dokumentasi

No.	Data
1.	Sejarah singkat Pekon Suka Raja Kecamatan Way Tenong
2.	Letak Geografis dan Luas Wilayah Pekon Suka Raja
3.	Mata Pencarian Pekon Suka Raja Kecamatan Way Tenong
4.	Keagamaan Pekon Suka Raja Kecamatan Way Tenong
5.	Sarana dan Prasarana Pekon Suka Raja Kecamatan Way
6.	Pendidikan oerang tua yang memiliki anak sedang sekolah



Wawancara Dengan Bapak Guswandi Kepala
Pekon Suka Raja



Wawancara Dengan Ibu Katini
Di Pekon Suka Raja



Wawancara Dengan Bapak Mulyadi Dan Ibu Ici Di
Pekon Suka Raja



Wawancara Dengan Bapak
Jafar Dan Ibu Hasanah



Sharing – Sharing dengan anak – anak tentang bagaimana menanamkan nilai – nilai keagama'an



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin ☎ (0721 704030 Sukarame I Bandar Lampung 35131

Nomor : B.159 /Un.16/DD/TL.01/09/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Exp
Perihal : Mohon Izin Penelitian/Survey

Kepada Yth.
Bupati Lampung Barat
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
PTSP Lampung Barat
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Nomor 20 Tahun 2021, tentang penetapan judul skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Krisdianto
Npm : 1741040066
Jurusan : Bimbingan Koseling Islam (BK1)
Semester : IX (Sembilan)
Judul Skripsi : Bimbingan Perilaku Keagamaan Keluarga (Studi Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak) Di Pekon Suka Raja Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat

Mohon kiranya Bapak dapat memberikan izin dan bantuan kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan survey/penelitian guna memperoleh data penulisan Skripsi sebagai mana judul diatas.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 29 September 2021



[Signature]
Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002



PEMERINTAH KOTA BANDARLAMPUNG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Dr. Sunilo Nomor 2 Bandar Lampung, Telepon (0721) 476362
Faksimile (0721) 476362 Website: www.dpmpptsp.bandarlampungkota.go.id
Pos-el: sekretariat@dpmpptsp.bandarlampungkota.go.id

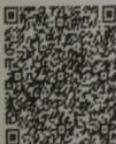
SURAT KETERANGAN PENELITIAN (SKP)
Nomor :1871/070/00431/SKP/III.16/V/2021

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian dan Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung Nomor 070/054/IV.05/2021 Tanggal 19 MEI 2021, yang bertandatangan dibawah ini Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandar Lampung memberikan Surat Keterangan Penelitian (SKP) kepada :

1. Nama : KRISDIANTO
2. Alamat : DUSUN 03 TITI KLUMBU KEL./DESA BENGKULU TENGAH KEC. GUNUNG LABUHAN KAB/KOTA WAY KANAN PROVINSI LAMPUNG
3. Judul Penelitian : BIMBINGAN PRILAKU KEAGAMAAN KELUARGA (STUDI PERAN ORANGA TUA DALAM MEMBIMBING ANAK DI DESA SUKA RAJA KEC. WAY TENUNG KAB. LAMPUNG BARAT)
4. Tujuan Penelitian : UNTUK MENGETAHUI PERAN ORANG TUA BIMBINGAN PRILAKU KEAGAMAAN KELUARGA (STUDI PERAN ORANGA TUA DALAM MEMBIMBING ANAK DI DESA SUKA RAJA KEC. WAY TENUNG KAB. LAMPUNG BARAT)
5. Lokasi Penelitian : DESA SUKA RAJA KEC. WAY TENUNG KAB. LAMPUNG BARAT
6. Tanggal dan/atau lamanya penelitian : 26 SEPTEBER 2021
7. Bidang Penelitian : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
8. Status Penelitian : -
9. Nama Penanggung Jawab atau Koordinator : Prof. Dr. H. KHOMSAHRIAL ROMLI, M.Si.
10. Anggola Penelitian : KRISDIANTO
11. Nama Badan Hukum, Lembaga dan Organisasi : UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintah.
2. Setelah Penelitian selesai, agar menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (BAKESBANGPOL) Kota Bandar Lampung.
3. Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Bandar Lampung
pada tanggal : 17 Oktober 2021

Kepala Dinas,



Drs. A. Fachrudin, M.M.
NIP 19670205 198712 1 002

Tembusan:

1. BAKESBANGPOL, Kota Bandar Lampung
2. Bapada Kota Bandar Lampung
3. Peringgal



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG BARAT
KECAMATAN WAY TENONG
PEKON SUKARAJA

Kantor : Jalan Pramuka (Komplek DDN 1) Sukaraja Kg. 34984

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 140 / 13 / IV.04/07/IX/SK/2021

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini Peratin pekon Sukaraja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat Dengan menrangkan Bahwa :

Nama : KRISDIANTO
NPM : 1741040066
Juruaan : Bimbingan Koneseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Universitas : UIN Raden Intan Lampung

Berdasarkan Surat Keterangan Penelitian (SKP) Nomor 1871/070/00431/SKP/III.16/VI/2021 Perihal Perizinan Penelitian Di Pekon Sukarajaa Kecamatan Way Tenong, dengan Judul Penelitian **BIMBINGAN PERILAKU KEAGAMAAN KELUARGA (Studi Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Desa Sukaraja Kec Way Tenong Kab lampung Barat).**

Saya Selaku Peratin Pekon Sukaraja Kec Way Tenong **MENGIZINKAN** nama KRISDIANTO Untuk Melakukan Penelitian Di Pekon Sukaraja Ini .

Demikian Surat keterangan ini Dibuat Untuk Dipergunakan Sebagaimana Mestinya.

Sukaraja, 08 Agustus 2021

Peratin, Pekon Sukaraja

